Media Komunitas Universitas Gadjah Mada

Bulaksumur Pos

Edisi Khusus Mahasiswa Baru | Jumat, 4 September 2020

Serangkai Pesan dari Masa Depan

Pemahaman konsep akan masa depan menjadi sesuatu yang abstrak bagi khalayak. Majalah ini membawa pesan, menjadi pengingat, ataupun penunjuk arah yang senantiasa membantu pembaca mempersiapkan langkahnya hari ini untuk tujuan di esok hari.

Unduh di sini!
issuu.com/skmugmbulaksumur

Foto: Dok. PPSMB UGM 2019

Gaboel & Sithok

Daftar Isi

Penerbit: SKM UGM Bulaksumur **Pelindung:** Prof Ir Panut Mulyono M Eng D Eng, Dr R Suharyadi M Sc **Pembina:** Zainuddin Muda Z Monggilo, S I Kom, M A **Pemimpin Umum:** Rafie Mohammad **Sekretaris Umum:** Septiana Hidayatus S **Pemimpin Redaksi:** M Ridho Affandi **Sekretaris Redaksi:** Salsabila Hasna DP **Editor:** Okky CB, Desi Y, IP Febrian AP, M Ario BP, Farhan WB, Lestari K, Rani I, Weli F, Agnes VA, Saraswati LCG, Fatimatuz Z, Septiana NM, Brenna AS, NI Nira R, Agatha VN **Redaktur Pelaksana:** Nada KN, Shafira M, Bunga R, Ella GP, Juwita W, Meidiana PS, Ulfa M, Hafis VYA, Nafi' K, Ashar K, Zaky B, Rizka AN, Nurul IW, Amelia PI, Seftyana AK, Naufal S, Fania DA, Izzah N, Ridho S, Yuniardo MA, Nurbaety, Ayu W, Jonathan K **Kepala Penelitian dan Pengembangan:** M Hadyan Radifan **Sekretaris Penelitian dan Pengembangan:** Alfanni Nurul K Staf Penelitian dan Pengembangan: Marcellinus AK, Nabila RS, TM Ameliya, Antari K, Anisah NS, Riandika AHA, Nina MC, Insania WN, Karina A, Hafiza DI, Gracia M, Afifah AP, N Auliya, Vina AR, Farah AY, Frastiwi WA, Esya CP, Mey W, Sekar BD, Nazra HL, Ika P, Anugrah MF, Dimas S, Zahrah S, M Fadhil PP, Dian LP **Manajer Bisnis dan Pemasaran:** Aisyah Putri R **Sekretaris Bisnis dan Pemasaran:** M Fahmi Irzad Staf Bisnis dan **Pemasaran:** Pramita W, A Reza F, Raka YA, Ayu P, Aurellia NH, Arya YA, Faiza AZ, Rizky AF, Aisyah A, Fitriani A, Aaliyah ANA, R Bintang BPA **Kepala Produksi:** M Yusuf Musa **Sekretaris Produksi:** Wahyu Muthoharoh **Koordinator Subdivisi Foto:** Hertatiana T **Staf Produksi Foto:** Indah P, Alifnisla FP, Shinta KF, Junesia AW **Koordinator Subdivisi Ilustrasi:** NMT Devina C **Staf Produksi Ilustrasi:** Karunia EP, Arinda BL, Annisa IT, Asyifa RA, Asa P **Koordinator Subdivisi Layout:** N 'Aini M **Staf Produksi Layout**: Hanifah B, Khansa AP, Wina A **Koordinator Subdivisi Web:** Kamil A **Staf Produksi Layout**: Raffi FU

Alamat Redaksi, Bisnis dan Pemasaran: Perum Dosen Bulaksumur B21 Yogyakarta 55281 | Telp: 088215722737 | Surel: persmabul@gmail.com | Situs Web: bulaksumurugm.com | Facebook: SKM UGM Bulaksumur | Twitter: @skmugmbul | Instagram: skmugmbul | LINE: @bkt3192w

Cover Story
Ilus: Tiara/ Bul

DARI KANDANG B21

Masa Depan: Rencana, Impian, dan Pandemi

Halo GAMADA 2020! Selamat datang di kampus kerakyatan. Salam hangat dari kami awak Surat Kabar Mahasiswa (SKM) Bulaksumur. Sebuah organisasi yang mewadahi para mahasiswa untuk menyampaikan isu – isu populis, edukatif, dan interaktif dalam bentuk tulisan jurnalistik.

Sebuah kebanggaan dan pencapaian yang luar biasa dapat menjadi keluarga besar Universitas Gadjah Mada (UGM). Beraneka ragam perjuangan dan kejadian telah mengantarkan diri kalian sampai pada titik ini. Sebuah titik dalam lembaran baru di hidup kalian, berkelit dengan dunia perkuliahan. Teman baru, kisah baru, pengalaman baru, dan sebuah romansa baru akan terukir pada jiwa kalian, membentuk pribadi yang kuat serta tangguh.

Hidup dalam dunia ini, impian dan harapan sudah pasti menjadi penuntun kehidupan. Tanpa sebuah impian, gerak manusia tak akan terarah. Maka dari itu, kita sebagai mahasiswa, sebagai entitas penggerak gerigi mesin perubahan, pantasnya memiliki sebuah rencana masa depan yang layak.

Melalui Bulaksumur Pos Edisi Mahasiswa Baru 2020 ini, kami segenap awak SKM Bulaksumur berharap mampu memberikan gambaran terkait penyusunan konsep masa depan yang terencana. Melihat dunia di masa kini dari kacamata para mahasiswa lama, kami ingin memberikan sebuah gambaran kepada para pembaca, bahwa masa depan tetap harus diperjuangkan. Terbatas apapun keadaannya.

Sekali lagi, kami ucapkan selamat datang bagi Gamada 2020 di kampus kerakyatan ini. Walaupun jalan kalian masih panjang, jangan pernah berhenti melihat masa depan.

Penjaga Kandang

TAJUK

Foto: Alifnisla/ Bul

Selalu Ada Jalan Keluar

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengejutkan dimana virus korona mewabah di seluruh dunia. Virus korona telah masuk ke seluruh aspek kehidupan manusia mulai dari ekonomi, transportasi, hingga pendidikan. Mau tidak mau seluruh tatanan kehidupan harus berbenah, mengatur strategi, dan beradaptasi dengan kondisi ini.

Sebagai institusi pendidikan, UGM telah melakukan upaya penyesuaian diri dengan kondisi yang berubah karena wabah ini. Terhitung sejak Juni 2020, UGM telah menetapkan berbagai kebijakan guna mendukung proses penyesuaian tersebut. Namun, bagaimana dampak virus korona terhadap kehidupan mahasiswa?

Kebijakan UGM merubah kegiatan akademik dan nonakademik menjadi serba daring sehingga mewajibkan mahasiswa untuk menyesuaikan diri. Pembelajaran jarak jauh, praktikum daring, dan kegiatan daring lainnya siap tidak siap harus dilakukan mahasiswa. Pada kondisi seperti ini, timbul bermacam keresahan dan kecemasan dalam diri mahasiswa. Persoalan mengenai pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT), sistem kuliah daring, program kerja organisasi yang tidak berjalan, mekanisme skripsi, hingga karier yang akan ditempuh selepas lulus nanti menjadi topik hangat di kalangan mahasiswa.

Sebagai mahasiswa kita memiliki bermacam pilihan jalan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jalan keluar selalu terbuka lebar bagi mereka yang berusaha. Dalam pergerakan yang serba dibatasi karena pandemi, kita memiliki banyak sekali waktu untuk merenung dan memikirkan langkah apa yang akan ditempuh. Membuat rencana demi rencana ke depan serta membekali diri dengan segala hal yang diperlukan. Apabila waktunya telah tiba, apa yang sudah kita rencanakan akan dapat dilaksanakan.

Akhir kata, saya ucapkan selamat kepada teman-teman GAMADA 2020 karena telah berhasil mencapai titik ini. Selamat membaca!

Tim Redaksi

Perlunya Peta Perjalanan Masa Depan Sejak Maba

Oleh: Seftyana Aulia Khairunisa, Ulfa Munawwaroh/ M Ridho Affandi

Ilus: Anam/ Bul
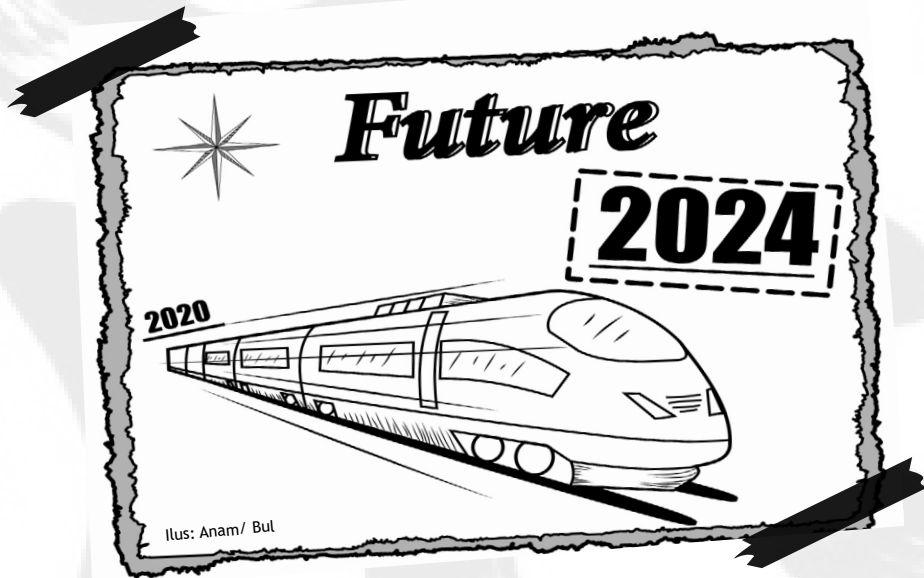
Kehidupan mahasiswa baru selalu dipenuhi dengan serangkaian hal baru. Tempat belajar baru, teman baru, lingkungan baru, ataupun rutinitas baru. Mengambil langkah baru ke dalam dunia perkuliahan, mereka yang tadinya sekumpulan siswa SMA akan mulai dituntut untuk memikirkan masa depan dengan lebih serius. Sembari berkenalan dengan hal-hal baru dan juga asing, sadar atau tidak, mahasiswa pasti menggambar peta perjalanan masa depan dengan lebih serius.

Sebuah gambaran masa depan

Masa depan adalah sesuatu yang perlu disiapkan. Beberapa mahasiswa baru sudah memiliki gambaran kehidupan yang ingin mereka jalani suatu hari nanti ketika memilih jurusan saat SNMPTN maupun SBMPTN. Beberapa yang lain menggambarnya ketika menjalani perkuliahan atau setelahnya. Meskipun masa depan tidaklah pasti dan bisa saja berubah, mereka yang mempunyai gambaran setidaknya sudah memiliki tujuan yang jelas. Ketika tujuan sudah ada, sisanya tinggal bagaimana usaha mereka meniti jalan untuk dapat sampai ke tujuan tersebut.

Naurinsya Al Faulin Damasty Prastya merupakan salah satu dari mereka yang memulai meniti jalan dalam peta masa depannya. Sebagai seorang mahasiswa yang berkeinginan menjadi seorang dosen di masa depan, Naurinsya memilih Ilmu Ekonomi sebagai jalur utamanya. Setelah diterima sebagai mahasiswa baru Ilmu Ekonomi UGM, dia ingin untuk terus melanjutkan studinya hingga jenjang S2 dan meneruskan langkahnya setelah itu.

Peta yang Naurinsya pegang mungkin belum sempurna, masih banyak pilihan dan jalan yang harus dia ambil sebelum mencapai tujuannya sebagai dosen. Namun setidaknya Naurinsya sudah mulai meniti jalan dalam peta masa depannya. Selain mempelajari perekonomian Indonesia di Ilmu Ekonomi UGM, dia juga akan mengambil kesempatan untuk berorganisasi seperti mendaftar di klub orkestra yang dia senangi.

Antara tujuan dan realita

Manusia adalah makhluk yang cemas akan sesuatu yang belum dia ketahui. Mengambil langkah menuju dunia baru pasti akan membuat cemas hampir semua orang. Rencana yang telah disusun sedemikian rupa sejak maba bisa saja berubah di tengah jalan karena kenyataan yang ada berbeda dengan harapan. Hal tersebut membuat banyak maba terkadang merasa khawatir dan resah.

"Aku punya kekhawatiran kalau kuliah yang aku jalani nggak sesuai dengan ekspektasiku. Aku merasa *insecure* sama teman-teman MKP yang lain karena mereka *pada* pintar-pintar. Lebih-lebih, Bahasa Inggrisku masih dikatakan dibawah standar. Terus aku juga nantinya takut *nggak* bisa menjalani kuliah dengan baik."

Begitulah perkataan Fadhil Anugrah Darwan yang baru saja diterima di jurusan Manajemen Kebijakan Publik sebagai angkatan tahun 2020. Sebagai sesama mahasiswa baru di UGM, Naurinsya pun merasakan kecemasan yang hampir sama. “Khawatirnya itu misal kalau di perkuliahan nanti ternyata susah *buat* memahami materinya, membagi waktu, disiplinnya atau mungkin bisa saja di tengah-tengah perjalanan semangatnya turun,” tutur Naurinsya.

Kenyataan memang terkadang berbeda dengan harapan. Sesuatu yang sudah direncanakan sebaik mungkin bisa berhenti di tengah jalan akibat kenyataan yang tidak mengijinkan. Mahasiswa baru akan menempuh perjalanan yang benar-benar baru dan berbeda dari sebelumnya. Kekhawatiran akan sesuatu yang tak terduga adalah makanan diawal hari-hari perkuliahan mereka. Hal inilah yang telah dirasakan Bagas (Teknik Mesin ’19) selama dua semester menjalani perkuliahan. Sebelum mendapatkan adik tingkat, pergaulan merupakan sesuatu yang paling membuatnya khawatir.

Pada awal perkuliahan, Bagas merasa minder dan kesulitan bergaul karena dia berasal dari luar kota. Dia sempat merasa kesusahan untuk memulai pembicaraan dengan teman sekelasnya. Walaupun begitu, seiring berjalannya waktu bersama dengan teman sekelasnya di Teknik Mesin, dia kemudian belajar untuk mengatasi ketakutan dan membantunya agar dapat bergaul dengan siapa saja. Bagas pun pada akhirnya dapat mengatasi ketakutannya.

Hari baru, rutinitas baru

Berbicara mengenai masa depan, agaknya terasa kurang jika tidak membicarakan keadaan yang terjadi sekarang. Dengan kondisi pandemi COVID-19 dan konsep new normal yang dicanangkan pemerintah menambahkan kekhawatiran yang dirasakan oleh mahasiswa akan masa depan. Tidak ada yang tahu secara pasti kapan keadaan akan menjadi normal kembali. Mahasiswa mau tidak mau harus beradaptasi di tengah situasi yang dipenuhi ketidakpastian.

Menanggapi hal ini, baik Naurinsya, Fadhil, maupun Bagas, ketiganya menganggap penting sudah memegang peta bagi dunia perkuliahan dan masa depan semenjak masih menyandang status maba.

Bahkan bagi Naurinsya, perencanaan sangat penting dibuat bahkan sebelum status mahasiswa baru diperoleh. “Kalau menurut aku, *planning* itu seharusnya ditentukan sebelum jadi maba, semisal setelah jadi maba itu ada perubahan-perubahan ya tidak apa-apa. Wajar, tujuannya untuk menyempurnakan *planning* kita dari awal. Dan *buat* aku, kuliah ini merupakan proses kita *buat* menggapai suatu tujuan, jadi aku harus tahu tujuan aku apa dulu, supaya aku bisa *tentuin* proses yang aku lakukan itu *gimana* dan seperti apa,” terangnya.

Kuliah ini merupakan proses kita *buat* menggapai suatu tujuan, jadi aku harus tahu tujuan aku apa dulu, supaya aku bisa *tentuin* proses yang aku lakukan itu *gimana* dan seperti apa.”

- Naurinsya Al Faulin (Ilmu Ekonomi ‘20)

Rencana dan Kekhawatiran: Pemikiran Mahasiswa Terkait Masa Depan

Oleh: Rizka Azzahra Natasha, Bunga R/ Lestari K

Capaian dan keinginan masa depan idealnya perlu direncanakan secara matang sejak awal masuk kuliah. Namun, seiring berjalannya waktu muncul kekhawatiran mengenai kemungkinan rencana awal berbeda dengan eksekusi nyata pada masa mendatang. Tidak dapat dipungkiri, mahasiswa akhir menjadi lumbung kekhawatiran akan hal tersebut. Kekhawatiran menjadi salah satu alasan mahasiswa kerap mengubah atau bahkan mengganti rencananya dalam meniti masa depan. Saat ini, kekhawatiran mahasiswa semakin besar akibat pandemi yang melumpuhkan banyak kegiatan. Kini kita dituntut untuk berpikir rasional dan situasional untuk menyusun ulang rencana mengenai masa depan yang semakin penuh ketidakpastian.

Ilus : Devina/ Bul

Perencanaan masa depan

Sebelum memasuki perkuliahan, hal yang perlu dimatangkan adalah pemilihan jurusan. Biasanya pertimbangan pemilihan jurusan didasarkan pada minat dan kemampuan. Jurusan nantinya juga berperan dalam penyusunan rencana masa depan sehingga perlu disiapkan dengan sungguh-sungguh. Hafiz (Manajemen Sumberdaya Akuatik '16), mengatakan pemilihan jurusan kuliah tidak boleh dianggap gampang. Hafiz mantap memilih Manajemen Sumberdaya Akuatik (MSA) sebab telah jatuh cinta dengan jurusan tersebut. Kematangan jurusan itu ia tunjukkan dengan menargetkan kelulusan dalam waktu cepat.

Alfan (Akuntansi '16) menuturkan perencanaan kuliah diwujudkan dari rencana empat atau lima tahun mendatang. "Ketika kita udah punya gambaran ingin menjadi mahasiswa yang seperti apa, kita bisa merencanakannya di tahun pertama dengan menyiapkan bekal, kalau ingin fokus di organisasi berarti daftar organisasi atau kalau ingin fokus di akademik, bisa ikut lomba-lomba". Sejak awal, Ia pun mengatur target menjadi mahasiswa berprestasi seperti Mapres atau mahasiswa yang aktif berorganisasi seperti Presma. Gambaran mengenai keinginan untuk menjadi mahasiswa aktif juga dipaparkan oleh Hadafi (Lulusan Psikologi '18). Ketika masih berstatus mahasiswa, ia mempunyai tujuan untuk menjadi mahasiswa yang percaya diri, punya banyak teman, dan aktif di bidang organisasi. Keikutsertaan dalam berbagai organisasi membuat tujuannya tersebut perlahan-lahan tercapai. Setelah memasuki dunia kerja, Hadafi menargetnya karier sebagai HR di *startup* pada tiga tahun mendatang.

Perubahan rencana

Rencana tidak pernah lepas dari segala jenis rintangan. Apalagi, rencana tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Hal tersebut mengarahkan pada perubahan maupun penyesuaian rencana masa depan yang awalnya telah disusun. Salah satu penyebab yang dapat mengubah rencana seorang mahasiswa adalah kaitan jurusan dan dunia kerja. Hafiz (Manajemen Sumberdaya Akuatik '16), sempat berpikir mengenai dampak jurusan yang dipilihnya dengan dunia kerja. Manajemen Sumberdaya Akuatik (MSA) merupakan jurusan dengan cakupan yang cukup luas dibandingkan jurusan Perikanan lainnya yang lebih spesifik, seperti Budidaya Perikanan (BDP) dan Teknologi Hasil Perikanan (THP). Meski hal tersebut menimbulkan kekhawatiran, Hafiz memilih memantapkan kapasitas diri untuk masa depan.

Hadafi (Lulusan Psikologi '18) yang saat ini bekerja sebagai HR Operations di perusahaan Shipper Jakarta, pernah mengalami perubahan rencana masa depan. Semasa kuliah, ia bercita-cita ingin menjadi seorang psikolog, tetapi perlahan keinginannya itu berubah karena merasa dirinya lebih condong pada karier profesional di bidang *human resources*. Keinginannya itu membuahkan target tertingginya untuk menjadi seorang *advisor*. "Perihal *goals* atau cita-cita habis kuliah, dulu pengen jadi psikolog sih. Tapi sekarang malah fokus karier profesional as HR". Perubahan rencana itu ia akui terinspirasi dari *co-founder* Young on Top, Billy Boen.

Di sisi lain, Alfan (Akuntansi '16) yang merupakan *founder* Bimbingan Antar Teman (BAT) memantapkan diri memilih jurusan Akuntansi berdasarkan peluang kerja jurusan. Namun, pandangan Alfan berubah ketika sadar bahwa ia lebih senang bekerja berhadapan langsung dengan orang daripada dengan dokumen. "Aku memilih akuntansi, terus kalau menyesal atau tidak memilih akuntansi itu *gimana* ya, jujur aku itu tipe orang yang lebih suka kalau kerja itu berhadapan dengan orang bukan dengan barang atau kertas. Akuntansi ini kan lebih banyak urusannya dengan dokumen-dokumen, mungkin disitu *sih* yang membuat jadinya *ngga* pas, berapa orang mungkin juga merasa sama sih," ujarnya.

Terbalut kekhawatiran

Bagi semua orang, tahun ini tentu menjadi tahun yang berat karena penyebaran virus korona yang melumpuhkan banyak kegiatan, termasuk perkuliahan. Akibatnya, kini mahasiswa baru hingga mahasiswa tingkat akhir menjadikan kegiatan daring sebagai solusi sementara. Penelitian, penyusunan skripsi, KKN, maupun PPSMB terpaksa harus dilakukan secara daring.

Perubahan besar akibat pandemi tentu membuat mahasiswa khawatir serta perlu menyusun rencana baru demi mencapai keinginan masa depannya. Hafiz (Manajemen Sumberdaya Akuatik '16) memilih untuk fokus pada target kelulusannya dan memantapkan kapasitas diri. Ia menyarankan kepada mahasiswa lain agar lebih fokus untuk menambah pengalaman dan kapasitas diri selama kuliah. "Selama kuliah itu pergunakanlah waktu untuk mencari pengalaman magang dan mengikuti organisasi sebanyak-banyaknya karena hal tersebut tidak berlaku lagi saat kita sudah memasuki dunia kerja," ungkapnya.

Hadafi (Lulusan Psikologi '18) mengungkapkan bahwa kekhawatiran setelah lulus ialah adanya *judge society* terhadap alumnus UGM. Menurutnya, masyarakat cenderung berpikiran bahwa lulusan UGM memiliki masa depan yang cerah dalam dunia kerja. Hadafi (Lulusan Psikologi '18) mengaku tidak mengindahkan adanya fenomena itu. Ia merasa lebih semangat untuk mengejar *passion* dan kariernya menggunakan cara tersendiri.

Selama kuliah itu pergunakanlah waktu untuk mencari pengalaman magang dan mengikuti organisasi sebanyak-banyaknya karena hal tersebut tidak berlaku lagi saat kita sudah memasuki dunia kerja."

- Hafiz (Manajemen Sumberdaya Akuatik '16)

Future Planning: Menilik Persiapan Masa Depan Mahasiswa UGM

Oleh: Esya C. P., Vina A. R., Ika P., Dian L.P./ Karina A.

Perkembangan informasi dan teknologi pada era revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini membuat kawula muda bisa mengakses atau menemukan hal-hal yang mereka minati dengan mudah. Berbagai tes minat bakat dan paparan motivasi mengenai kesuksesan seseorang dalam bidang tertentu bisa dengan mudah ditemukan di internet atau kanal jejaring sosial. Tidak heran, banyak anak muda yang menemukan minat mereka lebih cepat sehingga mampu mempersiapkan masa depannya sejak dini. Berbagai persiapan tersebut dilakukan dalam rangka meraih masa depan yang gemilang.

Perencanaan masa depan

Masa depan cerah bisa didapatkan melalui perencanaan matang yang sudah dipersiapkan sejak jauh-jauh hari. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi adalah salah satu upaya untuk menuju masa depan yang lebih baik. Namun, benarkah seseorang yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi telah memiliki perencanaan untuk masa depannya? Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut tim penelitian dan pengembangan (litbang) SKM Bulaksumur telah melakukan survei kepada 130 mahasiswa UGM yang berasal dari 18 fakultas secara acak. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebanyak 100 responden mengaku telah memiliki rencana untuk masa depannya sedangkan 30 lainnya mengaku belum memiliki rencana apapun.

Latar belakang di balik perencanaan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh tim litbang SKM Bulaksumur, 23% mahasiswa UGM yang mengaku belum merencanakan masa depan, disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain: kurangnya pengetahuan mengenai jalur karier, belum menemukan minat, merasa salah jurusan, dan beberapa alasan lainnya. Sedangkan mahasiswa yang telah memiliki perencanaan, sebanyak 94%, mengaku jurusan yang diambil telah sejalan dengan perencanaan mereka dan sebanyak 6% tidak sesuai dengan rencana masa depan mereka. Gambaran umum rencana responden yang sesuai dengan jurusan adalah dengan menjadi pengusaha sesuai bidang ilmu pengetahuan. Contohnya mahasiswa Fakultas Kehutanan ingin menjadi pengusaha kayu, bekerja sesuai dengan profesi jurusan (dokter, apoteker, psikolog, dan profesi lainnya), melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (untuk menjadi dosen atau ilmuwan), dan menjadi pegawai di industri yang terkait. Sebaliknya, beberapa hanya menjadikan jurusannya sebagai batu loncatan untuk mengambil bidang lain dan tidak berminat menjalani profesi sesuai dengan ranah keilmuan mereka. Paparan tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa UGM sudah mempersiapkan masa depannya setelah lulus, entah sudah sesuai dengan jurusan mereka atau tidak.

Motivasi yang mempengaruhi mahasiswa UGM untuk membuat perencanaan mereka antara lain: ingin mengaktualisasi diri (62%), pengaruh dari lingkungan (18%), dorongan dari orang tua (7%), dan faktor lainnya seperti pemenuhan kebutuhan finansial, cita-cita, dan ambisi pribadi (13%). Aktualisasi diri sebagai faktor utama pendorong untuk mendapatkan masa depan cerah, sebenarnya dapat ditinjau dari kebutuhan psikologis yang telah diutarakan oleh Maslow (Schultz dan Schultz, 2009). Aktualisasi diri adalah hierarki tertinggi dari kebutuhan manusia dan hal inilah yang mampu memberikan kualitas dan makna hidup seseorang.

Kiat mewujudkan rencana

Responden pun memiliki beberapa kiat yang telah mereka lakukan untuk mencapai rencana yang mereka buat. Kiat tersebut antara lain dengan meningkatkan *softskil* (38%), belajar dan mengerjakan tugas dengan baik (17%), bergabung dalam organisasi (16%) baik organisasi internal maupun eksternal kampus,mengikuti lomba (2%), dan lainnya (magang, mengikuti beasiswa, dan menjadi relawan) sebanyak 27%. Mereka yakin dengan melakukan beberapa kiat di atas maka mereka akan semakin dekat dengan tujuan yang ingin dicapai.

Saat kami bertanya kepada responden mengenai tanggapan mereka apabila rencana yang yang dibuat nantinya tidak berhasil, mereka menyatakan beberapa jawaban. Pertama, 41% dari mereka akan merasa sedih dan kecewa tetapi sudah memiliki rencana cadangan. Kedua, 39% merasa tenang karena sudah memiliki rencana cadangan. Ketiga, 3% mengaku sedih, kecewa, dan tidak tahu harus berbuat apa. Terakhir, 17% menjawab lainnya yang meliputi menerima keadaan, merasa tenang, dan tetap optimis dengan masa depan. Menurut hasil tersebut, persentase mahasiswa yang masih belum memiliki rencana cadangan lebih sedikit daripada yang sudah. Memiliki rencana cadangan sangatlah penting untuk masa depan karena kita tidak bisa memprediksi secara akurat apa yang akan terjadi di masa depan.

Ketidakpastian dan pengaruhnya

Salah satu kejadian yang tidak diprediksi sebelumnya adalah datangnya Covid-19. Tatanan kondisi yang baru (*new normal*) telah diwacanakan oleh pemerintah dan telah diketahui sepenuhnya oleh responden (100%). Setengah responden (50%) pun mengaku jika *new normal* dapat mempengaruhi rencana yang telah mereka buat. Sebagian besar mahasiswa UGM (91%) menerangkan bahwa rencana mereka masih dapat terlaksana walaupun dengan dengan

Ilus: Devina, Tiara/ Bul
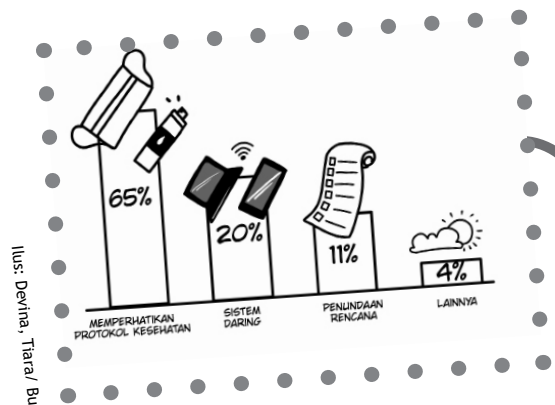
kondisi yang terbatas. Sisanya, rencana akan tertunda (7%) dan tidak dapat terlaksana sama sekali (2%).

Akan tetapi, hambatan tersebut dapat diatasi dengan beberapa cara yaitu dengan tetap menjalankan rencana dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat (65%), menjalankan rencana secara daring (20%), menunda rencana sambil menyiapkan diri agar persiapan lebih matang dan lebih baik (11%), dan cara lainnya (beradaptasi sesuai dengan keadaan) sebanyak 4%. Oleh sebab itu, dalam masa kritis seperti ini alangkah baiknya jika kita mampu membuat perencanaan yang diikuti dengan penyesuaian yang ada. Supaya dalam ketidakpastian seperti ini kita masih bisa meraih mimpi dan mempersiapkan masa depan.

Untuk kamu yang sudah memiliki rencana dan mengerahkan banyak usaha, tetaplah berjuang dan jangan menyerah! Percayalah bahwa hasil tidak akan pernah mengkhianati usaha. Sedangkan buat kamu yang masih belum menemukan mimpi, teruslah menggalinya. Percayalah potensi yang besar ada dalam dirimu dan siap untuk diperjuangkan kelak. Semoga sobat Bulaksumur dapat menjadi orang sukses, membanggakan, dan bermanfaat nantinya.

Referensi:

Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2013). Theories of Personality (10 ed.). Canada: Wadsworth.
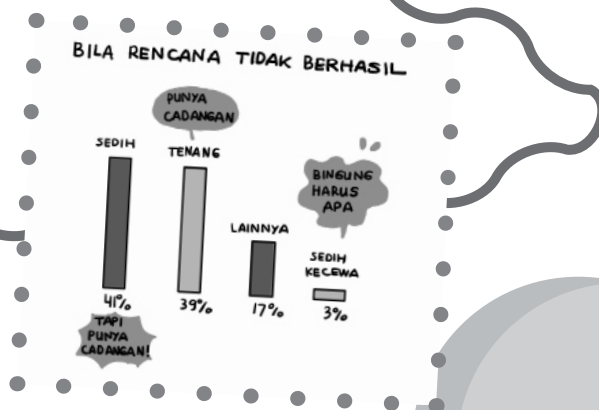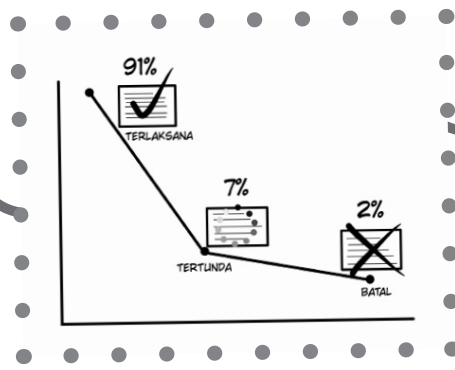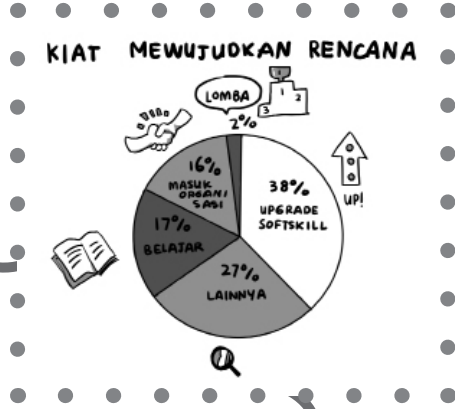
Menghadapi Kecemasan di Era *New Normal*

Oleh: Hafis Ardhana/ Desi Yunikaputri

Era kehidupan normal baru di lingkup kampus menyebabkan kecemasan tersendiri bagi mahasiswa. Namun, bagaimana cara mereka menghadapi kecemasan tersebut? Ini kata mereka.

Foto: Dok. Pribadi

Pratama Dharma Surya

Arkeologi '18, Ketua Umum Kamadhis UGM 2020

Hal yang aku cemaskan dari adanya keadaan normal baru adalah ketidaksiapan atau kemalasan dari pihak-pihak atau oknum tertentu yang merasa masa bodoh dengan protokol kesehatan. Kemudian untuk mengatasi kecemasan seperti itu, jujur aku *ngga* punya langkah-langkah khusus sih, yang pasti hal seperti itu dimulai dari diri sendiri. Jadi aku *bakalan* melaksanakan protokol kesehatan sebagaimana mestinya dan barulah aku bisa memberikan anjuran kepada pihak lain.

Foto: Dok. Pribadi

Azrah Andriani

Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan '19, Wakil Menteri Keilmuan Kapstra 2020

Semenjak kuliah daring aku cemas sama ini sih, nilai ku pastinya, sama aku mikir aku kuliah tapi kaya *ga* masuk *gitu* materinya, karena fokusnya lebih sulit *gitu*, lebih mudah ke *distract aja* karena belajarnya di kamar. Terus jadi lebih *males-malesan buat* kuliah *gitu loh*. Untuk mengatasi kecemasan itu sendiri aku mau *gamau* harus belajar lebih, nyari sumber (*red*: bahan belajar) juga di luar jamnya kuliah daring. Ya otodidak *lah* sama ya, karena kalau belajarnya di kamar aku jadi *ga* fokus *mikirnya*, aku belajarnya di ruang tamu, *gitu sih*.

Foto: Dok. Pribadi

Satriya Umbu Guntur Agung

Geografi Lingkungan '16, Ketua Forkom UKM 2020

Kalau secara pribadi sebagai mahasiswa tentu yang aku khawatir terkait dengan kelangsungan kegiatan perkuliahan yang menurutku akan butuh waktu untuk penyesuaian, meskipun aku sendiri sekarang sudah tinggal ngerjain skripsi. Sebagai pengurus organisasi ya cukup cemas juga karena harus menyesuaikan banyak kegiatan dengan tatanan normal baru dan untuk kegiatan mahasiswa sendiri masih menggantung terkait dengan boleh tidaknya aktivitas berkumpul di lingkungan kampus. Untuk mengatasinya aku berusaha mematuhi protokol kesehatan yang sudah ada dan tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Tasya Widiasari

Teknologi Rekayasa Internet ‘19, Forkom Teknologi Rekayasa Internet

Saya tidak begitu cemas memasuki *new normal life* ke lingkup kampus karena memang sudah seharusnya pihak kampus turun tangan memberi edukasi tentang cara *survive* dari pandemi covid-19 ini. Selain itu, kuliah daring bagi saya mahasiswa vokasi sangatlah kurang efektif. Mungkin karena pandemi ini yang datang secara tiba-tiba sehingga sistem pembelajaran pun harus menyesuaikan. Cara saya mengatasi kecemasan itu dengan membiasakan diri dengan *new normal life*, akan menutup telinga tentang berita konspirasi serta selalu *crosscheck*, dan mengikuti protokol yang sudah diberikan.

Foto: Dok. Pribadi

Muhammad Alif Seswandhana

Kedokteran Reguler ‘18, Presiden Mahasiswa FK-KMK UGM 2020

Dari organisasi sendiri mungkin yang dicemaskan adalah terkait program kerja yang sudah direncanakan, karena dengan rencana normal baru ini tentunya akan berdampak pada bagaimana program kerja akan dilaksanakan nantinya. Untuk rencana kedepan terlebih untuk di sisi organisasi adalah dengan merencanakan alternatif bentuk kegiatan yang bisa dilakukan dengan tetap berusaha memenuhi tujuan awal dari kegiatan tersebut.

Foto: Dok. Pribadi

Feby Nur Dianingtyas

Bahasa dan Sastra Indonesia ‘16, Rampoe UGM

Keadaan paling krusial di tatanan normal baru ini sebenarnya ada di administrasi itu *sih* yang paling *ditakutin* dan takut *ribet*. Rencana ke depan untuk mengatasi kecemasan *sih* yang jelas pertama itu harus ada pengawasan yang bener-bener harus disiplin. Jadi kalau misalnya pengawasannya disiplin, ya otomatis peraturan yang dibuat juga bisa dipercaya. Misalnya pengawasan untuk presensi, pengaturan piket, proses belajar, dan lain-lain itu memang benar-benar harus ketat dan diawasi.

Foto: Dok. Pribadi

Gilang Rizky Pratama

Teknik Industri ‘17, Ketua BEM KMFT UGM 2020

Aku cemas bila mahasiswa tidak bisa merasakan fasilitas kampus seperti sedia kala normalnya namun tetap dibebankan biaya pendidikan yang sama. Padahal sudah jelas rata-rata pendapatan keluarga turun dan tentunya biaya operasional kampus juga terpangkas. Rencananya, sebagai *public servant* tentunya akan menyampaikan aspirasi mahasiswa kepada pihak terkait secara responsif.

Foto: Dok. Pribadi

Adaptasi RDK di Kala Pa

Oleh: Naufal Shabri, Meic

Ilham menunjukkan pentingnya perencanaan dan adaptasi untuk tetap menjalakan kegiatan RDK di tengah pandemi.

Ilham Akbar adalah mahasiswa yang lahir dan besar di Morowali, Sulawesi Tengah. Ilham merantau ke Yogyakarta pada tahun 2018 untuk berkuliah di Jurusan Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada (UGM). Keinginannya untuk produktif semasa kuliah direalisasikan dengan terjun ke berbagai organisasi. Ia terlibat aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, Lembaga Dakwah Fakultas Ilmu Budaya, Jamaah Shalahuddin, dan Keluarga Muslim Nahdatul Ulama UGM (KMNU UGM). Penyuka puisi dan pidato bahasa Arab ini pun mendapat kepercayaan untuk memimpin Ramadan di Kampus (RDK) tahun 2020.

Ramadan di Kampus (RDK) merupakan program dari Jamaah Shalahuddin untuk menyemarakkan suasana Ramadan sekaligus sebagai bentuk syiar dan juga pelayanan kepada umat muslim. Dengan menargetkan civitas akademika UGM, RDK menyelenggarakan berbagai kegiatan yang meliputi kajian hingga menyediakan menu buka puasa untuk jamaah. Biasanya RDK diadakan di Masjid Kampus UGM, Gelanggang Mahasiswa, Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri (PKKH) UGM, dan di beberapa fakultas.

Bukan tanpa masalah

Persiapan untuk menyambut RDK tahun ini, dimulai sejak akhir Agustus 2019. Ilham mengatakan, “Hingga Februari akhir persiapan kami sudah sekitar 70 persen. Tetapi ternyata pandemi menyerang.” Pandemi yang datang secara tiba-tiba mengakibatkan kebingungan bagi panitia RDK, karena pihak kampus belum memberikan kepastian terkait izin pelaksanaan kegiatan RDK di tengah pandemi. Sembari menunggu izin dari pihak kampus, panitia RDK berinisiatif untuk membuat beberapa opsi mengenai kelanjutan acara RDK. “Opsi kegiatan yang telah dibuat kemudian didiskusikan dengan pembina dari Jamaah Shalahuddin agar disampaikan ke pihak rektorat, guna menyakinkan pihak rektorat bahwa kegiatan RDK masih bisa dilanjutkan walaupun dengan kondisi seperti ini,” kata Ilham.

Pada akhirnya RDK diizinkan untuk dilaksanakan secara daring dengan sedikit penyesuaian. Kegiatan iktikaf ditiadakan dan diganti dengan kegiatan nuzulul quran. Selebihnya kegiatan lain masih tetap berjalan secara daring. Perubahan teknis ini segera disampaikan kepada seluruh pembicara yang rencananya akan mengisi di kegiatan RDK. Ada beberapa pembicara yang menyanggupi dan ada beberapa yang tidak menyanggupi. Kemudian pihak RDK bergegas mencari pengganti beberapa pembicara yang tidak menyanggupi. Sembari menghubungi pembicara untuk pemberitahuan teknis baru, pihak RDK juga menyiapkan segala alat perlengkapan yang nantinya diperlukan guna menunjang kegiatan RDK melalui daring. “Dengan waktu yang terbilang cukup singkat untuk mengubah haluan, panitia RDK bekerja lebih keras untuk mengejar kekurangan yang nantinya bisa mempengaruhi pelaksanaan kegiatan RDK,” jelas Ilham.

Adaptasi yang dilakukan tidak serta merta tanpa masalah. Diakui Ilham, permasalahan koneksi internet sering terjadi. Persebaran pembicara yang berasal dari seluruh Indonesia tidak dapat diselesaikan hanya dengan membeli kuota, dikarenakan kekuatan sinyal setiap daerah berbeda.

Foto: Dol

andemi Ala Ilham Akbar

diana P S/ Desi Yunikaputri

k. Pribadi

Alasan berkomitmen

Ilham menuturkan syiar dan pelayanan jamaah adalah alasan utama untuk tetap mengusahakan kegiatan RDK. Usaha untuk tetap menjalankan kegiatan RDK juga dimotivasi oleh adanya keinginan mengabdi pada agama islam. Selain itu, RDK tahun ini juga diharapkan dapat menjadi modifikasi dakwah ke arah yang lebih kekinian. Dengan begitu, RDK yang selama ini diselenggarakan secara luring (kecuali lomba-lombanya), kini menjadi lebih variatif dalam menyajikan pelayanan.

Terkait dengan pelayanan jamaah, RDK menyediakan kegiatan berupa kajian, lomba, kelas kreatif, dan berbagi buka puasa bersama. Berbagi buka puasa bersama tetap dilakukan mengingat di saat pandemi perekonomian masyarakat kaum menengah ke bawah sangat sulit. Ilham memastikan pembagian buka puasa pada ramadan kali ini dilaksanakan dengan protokol kesehatan. “Kehadiran menu berbuka pasti sangat dibutuhkan. Ternyata benar, saat pelaksanaan warga sangat antusias bahkan banyak yang tidak kebagian,” kata Ilham. Menurut Ilham, pandemi tidak mengurangi kemuliaan bulan ramadan. Maka dari itu, kegiatan RDK tahun ini juga dimaksudkan agar masyarakat tetap bersemangat dalam menjalani ibadah di bulan ramadan.

Perencanaan adalah kunci

Mengadakan acara besar dengan sistematika yang berbeda untuk kali pertama bukan perkara mudah, diperlukan persiapan beserta alternatif rencana yang baik. “Membuat proyeksi sebanyak mungkin untuk masa depan itu sangat *recommended* dilakukan. Semakin punya banyak proyeksi maka kita akan semakin siap menatap masa depan,” jelas Ilham. Disinggung mengenai cara perencanaan yang baik, ia memberi saran untuk banyak membaca. Banyak membaca akan membuat kita mempunyai gambaran lebih tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Terakhir Ilham menyampaikan, “perencanaan tentunya membuat kita terarah dan semakin nyaman melangkah”.

> “Membuat proyeksi sebanyak mungkin untuk masa depan itu sangat *recommended* dilakukan. Semakin punya banyak proyeksi maka kita akan semakin siap menatap masa depan.”
>
> - Ilham Akbar (Ketua Pelaksana Ramadhan di Kampus UGM 1441H)

Pandemi COVID-19 dan Kecemasan Karier bagi Mahasiswa

Oleh: Fania D A, Shafira M / Nira Rahmadewi

"Kondisi pandemi yang tengah berlangsung dengan segala perubahan yang terjadi, membawa dampak bagi mahasiswa terkait dengan karier mereka di masa depan."

Kecemasan karier dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan tidak nyaman yang dirasakan terkait dengan kegagalan akademis atau proses perkembangan karier. Kecemasan ini tergolong dalam kecemasan realistik yang berupa perasaan gelisah, tidak aman, maupun takut, yang salah satunya disebabkan oleh lingkungan luar. Kecemasan karier yang terjadi saat ini banyak disebabkan oleh pandemi *Corona Virus Disease-2019* (COVID-19), wabah virus corona yang tengah berlangsung melanda seluruh dunia dan tidak tahu kapan akan berakhir.

Bentuk dan faktor yang mempengaruhi kecemasan karier

Kecemasan pada dasarnya dapat ditinjau dari dua bentuk, yaitu kepribadian dan kondisi sementara. Jika dilihat dari bentuknya, kecemasan karier merupakan kondisi sementara karena cenderung mudah dipengaruhi dan dapat berubah (Hatfield, 2017 dalam Mirah dan Indianti, 2018) sedangkan menurut Samreen dan Zubair (2013), kecemasan dapat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu faktor situasional, maturasional, tingkat pendidikan, dan karakteristik stimulus. Ditinjau dari keempat faktor tersebut, kondisi saat ini berkaitan erat dengan faktor situasional yang melibatkan diri sendiri dan lingkungan.

Lingkungan yang tidak mendukung proses perkembangan karier dapat menimbulkan kecemasan. Hal ini dipicu oleh perubahan pada lingkungan itu sendiri. Lingkungan mahasiswa, khususnya kehidupan kampus, banyak berubah selama masa pandemi ini. Pembatasan kegiatan di kampus menyebabkan hampir seluruh kegiatan dilakukan secara daring, yang mana tidak semuanya dapat berjalan efektif, mulai dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), bimbingan skripsi, KKN, penelitian, bahkan kegiatan organisasi sehingga menyebabkan beberapa mahasiswa mencemaskan kariernya di masa depan jika pandemi ini terus berlanjut.

Solusi untuk menata karier di tengah pandemi

Keterbatasan untuk berkegiatan di luar akibat pandemi saat ini sedikit banyak menghambat mahasiswa untuk mengembangkan diri. Padahal, pengembangan diri sangat penting sebagai salah satu usaha untuk menata karier di masa depan. Meskipun begitu, mahasiswa tetap dapat melakukan beberapa hal dengan memanfaatkan teknologi, mulai dari menambah relasi hingga selalu memperbarui informasi.

Informasi yang sangat luas di internet dapat dimanfaatkan untuk menyusun maupun mengeksplor lebih jauh perencanaan karier. Pada prosesnya, terdapat banyak fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang seperti kelas, kursus, ataupun seminar-seminar daring yang kini sangat banyak diselenggarakan. Selain menambah pengetahuan dan pengalaman, pada umumnya kegiatan seperti ini juga menyediakan e-sertifikat bagi peserta yang dapat dimuat di dalam *curriculum vitae* (CV) kita nantinya. Pemanfaatan teknologi juga dapat digunakan untuk memperluas jangkauan dan relasi melalui media sosial. Di era digital saat ini, peluang untuk bertemu dengan orang-orang baru di media sosial sangatlah besar. Selain hal yang sudah disebutkan di atas, tentunya masih banyak hal lain yang dapat dilakukan terlepas dari kondisi yang sedang terjadi. Menata karier bagi mahasiswa merupakan suatu keharusan agar rencana yang dibuat tetap dapat terealisasi meskipun di tengah pandemi saat ini.

Ilus: Devina/ Bul

Sumber:

Anggraini, A. P. 2018. Manfaatkan Media Sosial untuk Kembangkan Karier. https://lifestyle.kompas.com/read/2018/04/20/131300720/manfaatkan-media-sosial-untuk-kembangkan-karier

Farhan, A. 2020. 6 Derita Mahasiswa Tingkat Akhir di Tengah Pandemik COVID-19. https://www.idntimes.com/life/education/ar-farhan/derita-mahasiswa-tingkat-akhir-di-tengah-pandemik-covid-19-c1c2/6

Mirah, F. F. E. dan Indianti, W. 2018. Pengaruh Kecemasan Karier terhadap Commitment to Career Choice dengan Kelekatan Orang Tua sebagai Moderator. Jurnal Psikologi Insight, 2(1): 74-89.

Samreen, H. and Zubair, A. 2013. Locus of Control and Death Anxiety among Police Personnel. Pakistan Journal of Psychological Research, 28(2): 261-275.

Tips Produktif #DiRumahAja: Bijak Manajemen Waktu

Oleh: Farah Alya Yumna/ Alfanni Nurul K.

Selama mewabahnya virus Covid-19, rasa bosan sering terjadi dalam keseharian di rumah. Kondisi saat ini mengharuskan kita untuk belajar secara daring. Hal tersebut menyebabkan timbulnya rasa bosan dan penat sehingga produktivitas menurun. Walaupun #DiRumahAja, bukan berarti kita hanya bermalas-malasan. Banyak kegiatan produktif yang dapat dilakukan selama di rumah. Berikut ini tips produktif #DiRumahAja.

1. Mempersiapkan Diri dalam Kondisi Nyaman

Tubuh yang nyaman dan tempat yang bersih dapat menunjang semangat untuk memunculkan ide-ide kreatif.
Kita dapat memulai hari dengan mandi pagi dan membereskan kamar untuk menciptakan suasana segar dan nyaman. Sebisa mungkin menumbuhkan *positive vibes* dan memulai hari dengan perasaan bahagia.

2. Melepas Penat dengan Olahraga

#DiRumahAja bukan berarti kamu tidak bisa berolahraga. Banyak waktu yang dapat kita gunakan untuk sekedar olahraga ringan di dalam rumah.
Lakukan gerakan dan pemanasan sederhana seperti, senam lantai atau yoga. Selain itu, kita dapat melakukan *dance practice* dari video tutorial Youtube atau olahraga kreatif menggunakan aplikasi TikTok.

3. Banyak Minum Air Putih

Air putih memiliki banyak manfaat, salah satunya membawa oksigen ke otak. Penelitian yang dilakukan Kristi King, seorang ahli gizi di rumah sakit anak di Texas Houston, menjelaskan bahwa dehidrasi dapat menyebabkan kantuk dan perilaku lebih murung daripada biasanya. Dehidrasi dapat meningkatnya kelelahan yang dapat menyebabkan malas untuk beraktivitas. Maka dari itu, cukupi asupan air putih agar tubuh terhidrasi sehingga terhindar dari rasa kantuk.

4. Batasi Penggunaan Gawai

Waktu terasa cepat berlalu ketika kita hanya aktif berselancar di *social media*. Terkadang waktu terbuang percuma dan banyak kegiatan yang terbengkalai. Nah, kegiatan seperti ini perlu dihindari dengan menjauhkan gawai, menonaktifkan, maupun *uninstall* aplikasi yang dianggap mengganggu. Beri batasan saat mengakses *social media* sehingga waktu dapat dialokasikan untuk hal-hal produktif.

5. Mencatat Target *To Do List* Harian

Ambil secarik kertas, catat target harian agar memacu kinerja untuk produktif. Jangan lupa catat capaian yang telah diraih hari ini dan lakukan apresiasi pada diri sendiri. Penelitian oleh Pila-Ngarm dan Siengthai (2016), menjelaskan bahwa kepuasan kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja. Namun, jangan hanya mencatat *to do list* saja. Percuma jika banyak *to do list*, tetapi tanpa realisasi.

6. Bangkit dari Zona Nyaman

"Kadang nyaman buat kita nggak ke mana-mana, tapi sulit pun buat kita takut ke mana-mana. Selalu ada alasan untuk kita yang malas berjuang" –Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Muncul kekhawatiran untuk mencoba hal baru itu wajar. Perlu diingat, kita akan selalu stagnan di suatu tempat tanpa adanya pergerakan. Jadi, sekecil apapun perubahan yang dilakukan, jika kita lakukan secara konsisten niscaya akan ada hasilnya.

7. Jangan Menunda Pekerjaan

Tidak menunda pekerjaan dan sesegera mungkin menyelesaikannya merupakan rahasia kedisiplinan yang diterapkan oleh orang-orang Jepang. Prinsip *kaizen* yaitu menekankan ketepatan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan. Orang-orang Jepang beranggapan menunda pekerjaan sama saja dengan menambah pekerjaan. Kalau bisa hari ini, mengapa harus menunggu hari esok?

Ilus: Rinda/ Bul

Banyak hal produktif yang dapat kita lakukan selama di rumah dan tentunya dapat mengurangi rasa bosan. Tips-tips di atas tentunya tidak akan berpengaruh apabila tidak dilaksanakan. Poin terpenting dalam produktivitas adalah dengan memulai. Duduklah di meja belajar, buka lembar pertama dan lihat apa yang terjadi. Baca satu sampai dua kalimat, lihat kelanjutannya menjadi sebuah paragraf dan seterusnya. Jika kita mempersempit ruang pandang terhadap beberapa momen yang akan datang, kita bisa mengurangi beban mental dari sebuah tantangan.

Sumber:
Pila-Ngarm, P., & Siengthai, S.2016. The interaction effect of job redesign and job satisfaction on employee performance. *Evidence-Based HRM: A Global Forum for Empirical Scholarship, 4(2), 162-180.*
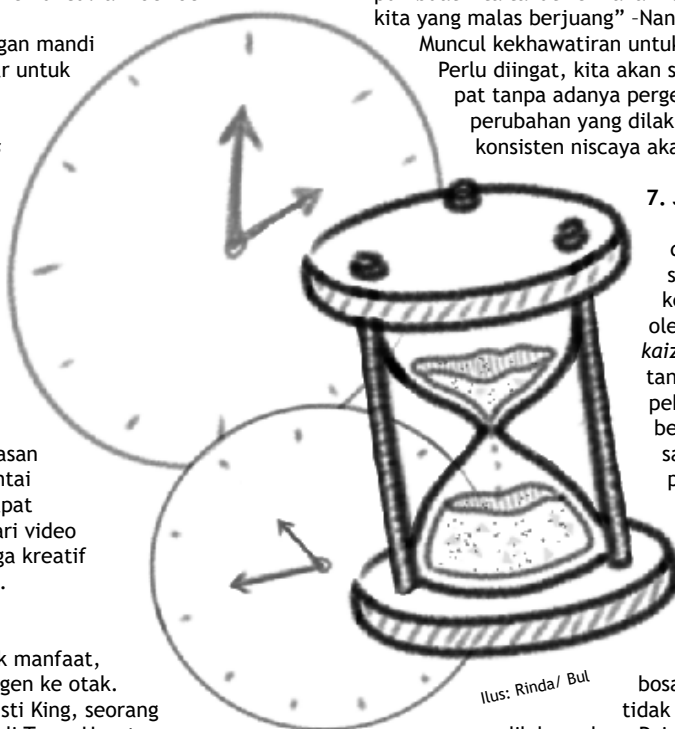
Permasalahan dan Aktivitas UKM di Masa Pandemi

Oleh: Zaky B, Nurul I, Salsabila Hasna/ Brenna Azhra S

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan wadah mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keahlian tertentu yang tidak didapatkan dalam aktivitas akademik. UGM sendiri memiliki himpunan UKM yang disebut Sekretariat Bersama (Sekber), yang terbagi menjadi empat jenis yaitu sekber kerohanian, kesenian, khusus, dan olahraga. Sejak pandemi Covid-19 berlangsung, kebijakan kampus memutuskan agar seluruh kegiatan dalam kampus ditiadakan. Lalu, bagaimana dampak dari kondisi tersebut bagi kelangsungan UKM?

Dampak pandemi terhadap UKM

Dampak terbesar yang dirasakan UKM adalah proses pelaksanaan program kerja. Pada kondisi normal, UKM biasanya mengadakan rapat yang berarti mengumpulkan anggota untuk berdiskusi mengenai suatu kegiatan. Namun, adanya pandemi ini membuat kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan guna meminimalisir penyebaran Covid-19. Sementara itu, beberapa UKM mengharuskan adanya latihan tatap muka secara rutin, seperti sekber olahraga dan kesenian. Hal ini membuat UKM tersebut dituntut untuk dapat menyesuaikan keadaan dalam melaksanakan kegiatannya.

Seperti yang dilakukan UKM Basket, mereka melakukan latihan di rumah 2-3 kali dalam seminggu yang dipantau oleh pelatih secara daring. “Jadi kami berlatih via webex. Pelatih membuat *room* dan manajer menyebarkan *link* tersebut di grup,” ungkap Dyah Ayu selaku manajer UKM Basket. Selain itu, Dyah juga mengungkapkan untuk lomba-lomba yang diikuti pun dibatalkan karena pihak universitas tidak mengeluarkan izin untuk mengikuti lomba tersebut.

Berbeda dengan Unit Kesenian Jawa Gaya Surakarta (UKJGS) yang merupakan salah satu UKM sekber kesenian. UKM tersebut terkena dampak ekonomi dari kondisi ini. UKJGS yang sering tampil pada event wisuda, maupun pernikahan, terpaksa kehilangan pemasukan. Bahkan, beberapa perlombaan tingkat nasional maupun internasional yang setiap tahun diikuti pun ditunda atau dibatalkan. Untuk tetap produktif dalam kondisi seperti ini, mereka melakukan pentas secara daring. Hal tersebut disampaikan Ashar Khoirurrozi, humas UKJGS. “Cara melakukan kegiatan selama pandemi ialah mengubah pentas-pentas yang berkerumunan menjadi pentas daring. Pentas daring ini diunggah pada akun instagram kami,” ungkapnya. Ashar menambahkan bahwa *video* tersebut juga akan diunggah di youtube.

Tak hanya sekber olahraga dan kesenian, UKM yang bergerak dalam bidang jurnalistik pun terkena imbasnya. BPPM Balairung sebagai salah satu UKM yang bergerak di bidang tersebut mengalami dampak paling parah dalam hal komunikasi dan produk cetak. “Karena adanya pagebluk Covid-19 ini, semua bentuk komunikasi termasuk harus dilakukan secara daring. Selain komunikasi, keadaan ini juga mendorong Balairung untuk melakukan beberapa penyesuaian pada produk cetak,” ungkap Wida Dhelweis, humas BPPM Balairung.

Ilus: Tiara/ Bul

Beralih dari UKM, kampus ini juga memiliki wadah pengembangan minat dan bakat lain, seperti team. Salah satunya adalah Arjuna. Arjuna merupakan *team* yang berfokus pada perakitan desain mobil balap listrik. Sebelum adanya pandemi Covid-19, setiap Senin sampai Jumat, mereka melakukan perakitan mobil di *workshop* mereka. Hal ini mereka lakukan dengan giat karena sekaligus sebagai persiapan lomba tingkat internasional, yaitu FSAE Japan 2020. Namun, kondisi menyebabkan perlombaan tersebut harus dibatalkan. Arjuna tetap berusaha untuk produktif dengan melakukan evaluasi desain mobil dan persiapan lomba lain secara daring.

Meski kondisi yang menuntut mahasiswa untuk tidak berkumpul ini menghambat jalannya kegiatan tiap organisasi, hal ini tentu tidak membuat kegiatan lantas berhenti begitu saja. Masing-masing kegiatan memiliki tantangan sendiri untuk dapat beradaptasi dengan situasi seperti ini dan kemajuan teknologi dirasa sangat membantu untuk menjaga produktivitas mereka.
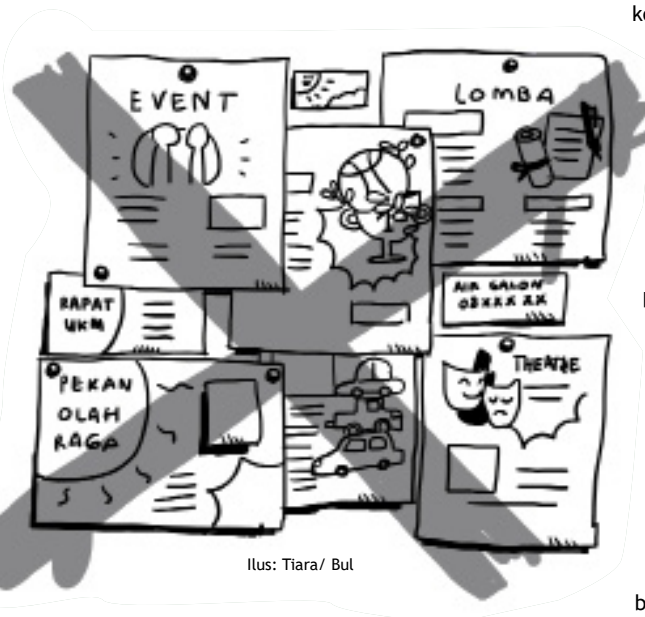
Puzzle Over

Foto dan Teks: Khoiri/ Bul

Waktu terus beranjak dan apa yang kita sebut sebagai masa depan lambat laun menjadi masa sekarang. Kita kerap kali meraba-raba masa depan hingga tak sadar telah kehabisan waktu. Perencanaan masa depan diperlukan sebagai acuan dalam menentukan langkah kita. Kita tak harus bertele-tele untuk menyusun perencanaan itu. Mari mulai bergerak untuk mewujudkannya sebagai hal yang konkret!

Di usia senjanya, Simbah masih aktif bertani untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Senyumnya amat riang, menggambarkan pekerjaannya yang menyenangkan. Meski pandemi masih mengiringi, ia membantu mencukupi kebutuhan akan padi untuk dunia.

Belalang Sangit namanya, badannya kecil
Ia sering hinggap di dedaunan padi dan
bertani.

Sepetak Sawah, Jasa Untuk Pandemi

Oleh : Wahyu Muthoharoh

Simbah menengok sawahnya yang mulai mengun-
ing padinya. Nama pada topinya bertajuk
“Pelaut”, bukti bahwa ia turut mengarungi dunia
dengan jasanya sebagai petani.

l baunya tidak sedap.
n menemani Simbah

Di sepetak sawah inilah padi dihasilkan. Sawah kecil yang turut membantu
suplai pangan di tengah pandemi yang menyengsarakan.

Jurusan dan Cita-Cita

BESOK AKU MAU KERJA JADI DOSEN AJA DEH

HA KENAPA?

COCOK BUAT ANAK MIPA KAN!

OH ...

KALAU AKU SIH PUNYA BAKAT JADI SASTRAWAN

EMANG IYA?

IYA DONG! COBA KAMU KASIH AKU PANTUN, BIAR KULANJUTKAN!

SORE-SORE MAIN DI SAWAH ...

WAH
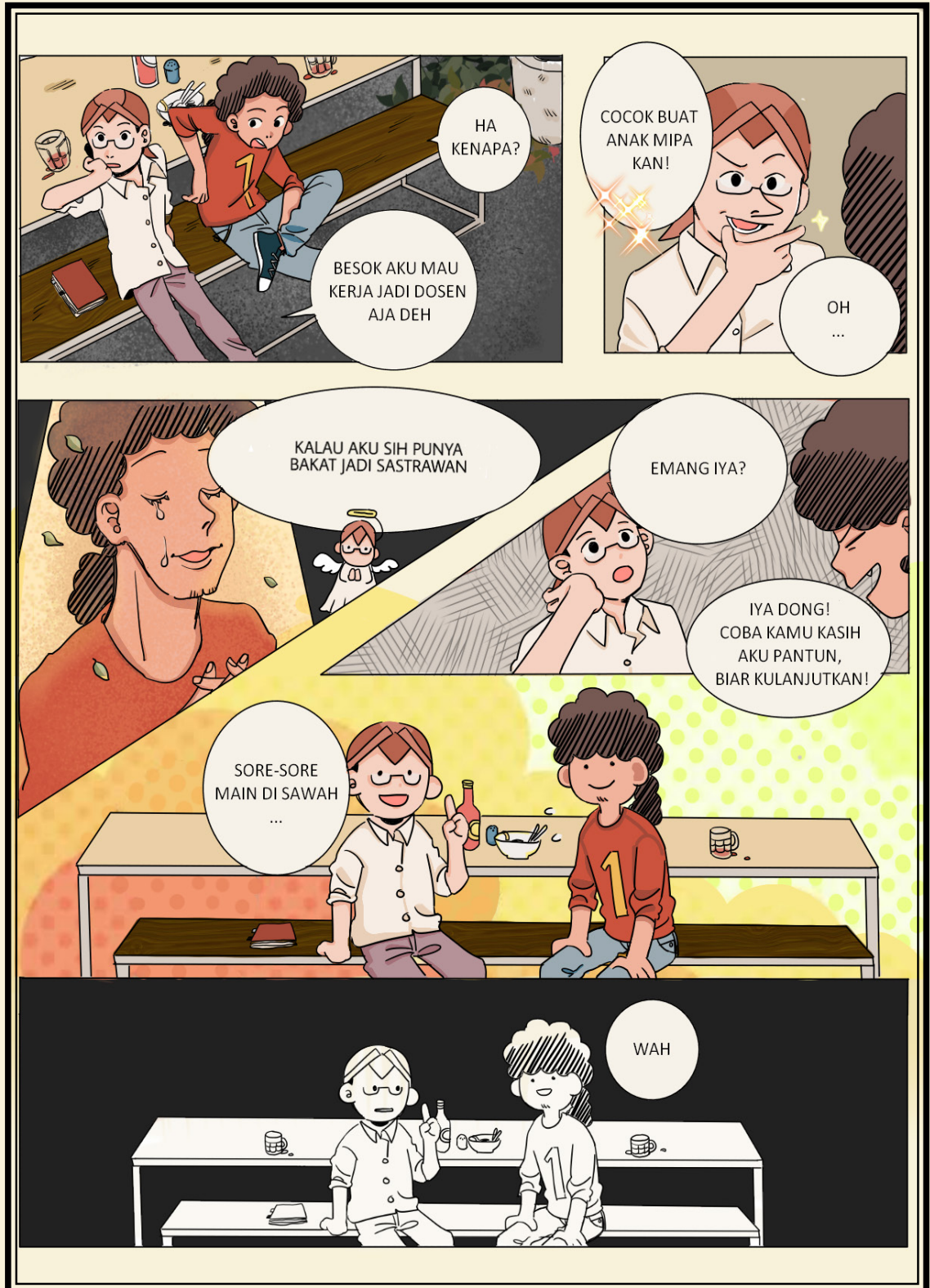
Ilus: Rinda, Tiara/Bul

Nanti, Pasti

Oleh: Aaliyah Anwar

Nanti, pasti
Kan kutemukan dirimu dalam ruang rahasia kita
Di tengah ramainya jalanan Jogja

Nanti, pasti
Kan kubawa bahagiamu
Menikmati indahnya orkestra sagara
Hanya kita berdua, tamu kehormatannya

Nanti, pasti
Kembali kita nikmati pameran semesta
Yang buat renjana semakin menyala

Nanti, pasti
Berdua di tengah cahaya malam
Menikmati sepiring nasi goreng kesukaanmu
Ditemani perbincangan tentang hari itu
Bersama nyanyian kecil yang buat sukmaku hilang kendali
Kemudinya mengantarkanku pada hatimu

Sementara ini
Kubiarkan kau tuk wujudkan anganmu jadi pelayar
Mengarungi mimpiku dengan berani, tanpa ragu dalam hati
Tuk sementara ini, kubiarkan kapalmu menghantam karang rindu
Tenggelam dalam lautan perjumpaan yang semu

Nanti, pasti
Keniscayaan tuk bertemu, bukan lagi penghibur hati
Nanti, pasti
Kita kan berjumpa kembali.

Sejak Saat Itu, Aku Terluka

Oleh: Aaliyah Anwar

Sejak awal memang sudah salah
Memasrahkan hati pada yang tak berhati
Mendamba asa pada yang tak pernah berkata

Entah kau yang tak tahu
Atau memang kau tak mau aku
Entah, maumu apa
Dengan siapa, kepada siapa
Tak pernah kau jelaskan seperti apa

Sejak kupasrahkan hatiku padamu
Sejak itu pula aku mulai menggaris lukaku
Menikmati perihnya bertahan
Saat hatimu untukku
Hanya sebatas angan angan

Hujan saja tahu, bagaimana caranya menghargai
Ia hadirkan pelangi seusai berdansa dengan ibu bumi
Sedang dirimu?
Butakanku dengan bahagia yang hanya sementara
Tuk tumbuhkan luka dan kau pun menghilang selamanya

Solidaritas Mahasiswa Melawan Pandemi

Oleh: Yuniardo Alvarres/ Okky C B

Awal tahun 2020 diwarnai dengan isu kesehatan seiring merebaknya Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pemberlakukan protokol kesehatan, penutupan sekolah, universitas dan tempat umum jadi kebijakan yang diambil oleh pemerintah berbagai daerah untuk menekan laju penyebaran penyakit.

Sejak awal Maret berbagai perguruan tinggi termasuk Universitas Gadjah Mada (UGM) menerapkan beberapa kebijakan berkaitan dengan aktivitas perkuliahan di tengah pandemi. Pemberlakuan kuliah daring jadi solusi untuk tetap mengadakan kuliah dan mengantisipasi penyebaran virus di lingkungan kampus. Meskipun kuliah tetap dapat terlaksana bukan berarti tanpa adanya kendala. Mungkin masih segar diingatan kawan-kawan, bagaimana repotnya harus beradaptasi dengan kuliah daring, tak hanya mahasiswa tetapi juga dosen dan sistem administrasi yang dituntut cepat beradaptasi agar perkuliahan dapat tetap berjalan.

Foto: Dok. Gelanggang Mahasiswa UGM

Foto: Dok. Resipgama

Disamping permasalahan seputar kuliah, mahasiswa turut menghadapi masalah seperti kekurangan bahan pangan selama di kos, mengalami masalah administrasi kampus, yang berdampak pada timbulnya kekhawatiran berlebih. Di balik keresahan mahasiswa ditengah pandemi, muncul aksi solidaritas di lingkungan kampus dengan tujuan membantu meminimalisasi penularan virus dan akibat yang ditimbulkan. "Bisa dibilang ingin berkontribusi juga dalam pencegahan penularan virus korona, karena orang tua lebih rentan kena *kan*?" ujar Rhaihan Muhammad Mirza salah satu relawan Gelanggang Bergerak saat dihubungi via Line.

Upaya nyata mahasiswa

Gelanggang Bergerak adalah satu dari beberapa kelompok relawan mahasiswa di UGM yang ikut ambil bagian membantu pihak kampus menangani pandemi kali ini. Gerakan ini dibentuk untuk mengedukasi masyarakat agar dapat mencegah kepanikan yang berlebihan akibat pandemi. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain melakukan penyemprotan disinfektan berbagai objek vital di lingkungan UGM, dan pembuatan *hand sanitizer*. "Cukup efektif menurutku, karena waktu *diadain* penyemprotan itu, kalau *gak* salah UGM nya udah *lockdown* juga, tinggal beberapa kantor di Balairung yang masih kerja. Dan lagi cukup membuat orang yang tahu kegiatannya jadi lebih hati-hati terhadap kontak fisik dan lebih paham penggunaan disinfektan untuk mencegah virus korona" jelas Rhaihan yang juga mahasiswa Teknik Geologi 2016.

Bentuk solidaritas yang dilakukan mahasiswa juga diwujudkan melalui *social media*. Hal ini diwujudkan melalui pembuatan konten oleh himpunan mahasiswa fakultas maupun prodi, yang membahas Covid-19 sesuai dengan bidang studi masing-masing. Salah satunya konten edukatif berjudul "Dampak Social Distancing Pada Bidang Peternakan Secara Umum" oleh BEM Peternakan UGM di laman Instagram miliknya. Di sisi lain, Relawan Psikologi Gadjah Mada (REPSIGAMA) turut memberikan layanan psikososial yang bisa diakses melalui *call center* untuk mendapat dukungan psikologis selama pandemi bagi sivitas akademika UGM.

Di balik beban yang dihadapi gerakan mahasiswa di masa pandemi menjadi fenomena baru dalam kehidupan kita saat ini. Upaya mahasiswa untuk membantu sesama dapat dipahami sebagai bukti masih adanya sikap gotong royong dan tolong menolong di tengah pandemi. Penyampaian pesan dan terus dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang Covid-19 yang disampaikan melalui konten media sosial jadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa. Seberapa besar jangkauan pesannya dapat sampai, itu hal lain yang tentu bisa terus ditingkatkan. Kenyataan mahasiswa mau untuk bergerak merespon keresahan dampak dari pandemi patut diapresiasi. "Intinya aku *support* semua gerakan selama kegiatannya positif dan efektif, menjangkau semua kalangan. Itu hal terakhir yg bisa kita lakukan" tambah Rhaihan.
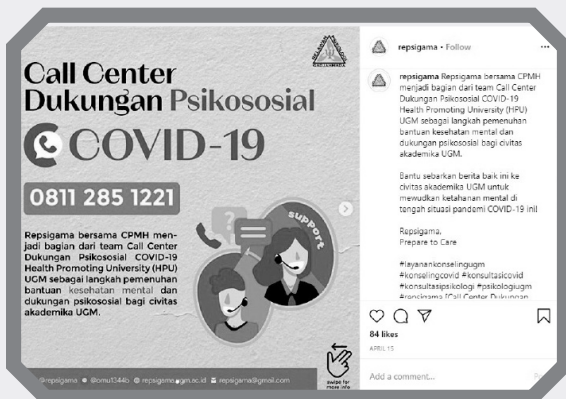
Dari Mereka yang Bertahan di Jogja

Oleh: Ridho Saifulhaq, Ashar Khoirurrozi/ Muhammad Ario Bagus Prakusa

Bertahan di tanah rantau bagi sebagian orang bukanlah sebuah perkara mudah. Terlebih lagi untuk mahasiswa yang pertama kalinya pergi merantau. Butuh berbagai proses penyesuaian yang panjang untuk sekedar bertahan, apalagi di era pandemi Covid-19.

Warung makan tutup, akses jalan terbatas, pusat perbelanjaan dibatasi, rumah ibadah tutup, merupakan sebagian permasalahan yang kini dihadapi oleh Made Dwiyana (Kartografi dan Penginderaan Jauh '19) dan beberapa mahasiswa lainnya yang hingga kini masih bertahan di Asrama Dharmaputera Karanggayam, UGM Residence. Untungnya, pihak asrama sempat menyediakan bantuan berupa nasi siap konsumsi walaupun per tanggal 29 Mei 2020 telah dihentikan.

Bantuan berupa penyediaan makanan siap konsumsi merupakan salah satu dari berbagai bantuan logistik yang diberikan oleh kampus. Bentuk bantuan lain berupa sembako dan/atau kuota internet ini disediakan oleh pihak fakultas. Bantuan-bantuan ini dibagikan secara bergelombang pada jangka waktu tertentu berdasarkan pendataan mandiri mahasiswa agar pembagian sembako dan/atau kuota internet tidak kurang atau tidak lebih.

Bagi mereka yang tinggal di asrama, selain ketersediaan makanan yang relatif terjamin (paling tidak sebelum pemberhentian bantuan penyediaan makanan oleh pihak asrama), interaksi sosial sesama penghuni asrama dapat memberikan energi positif tambahan untuk mengurangi rasa bosan serta menjadi penghibur di kala tidak bisa berkumpul bersama keluarga di rumah. Ditambah lagi dengan fasilitas asrama berupa sambungan internet gratis dirasa sangat membantu meringankan beban terkait tingginya kegiatan daring pada masa pandemi ini.

Tidak semua mahasiswa dapat tinggal di asrama, mayoritas penghuni asrama adalah mahasiswa tahun pertama kuliah yang perlu proses adaptasi terhadap lingkungan baru. Hal tersebut sebenarnya melegakan karena terbukti asrama menjadi wadah adaptasi awal yang baik untuk mahasiswa rantau pada tahun pertamanya.

Kondisi yang sedikit berbeda dialami Fatihul Ulum (Farmasi '18) yang *indekos* di daerah Pogung. Kondisi rumah kos yang biasanya ramai, kini berubah sepi ditinggal pulang kampung penghuninya. Beruntung untuk Fatih, beberapa warung makan di sekitar rumah kosnya masih tetap buka, walaupun banyak tempat ibadah yang tutup.

Upaya adaptasi

Mereka yang bertahan di asrama atau rumah kos umumnya mengandalkan makanan instan dari bantuan logistik atau melakukan fitur pemesanan makanan melalui aplikasi untuk memenuhi kebutuhan makanan. Dalam upaya tetap bersosialisasi serta pemenuhan kebutuhan hiburan, mereka memanfaatkan internet sebagai media perantara. Penyesuaian juga dilakukan pada perkara pelaksanaan ibadah. Ditutupnya banyak tempat ibadah memaksa perayaan beberapa hari raya keagamaan seperti Idul Fitri dilangsungkan seadanya. Diawali dengan shalat idul fitri secara individu di kamar kos dilanjutkan bersilaturahmi kecil-kecilan dengan sesama penghuni kos yang tersisa dan kemudian menghubungi keluarga dirumah.

Sementara itu, bagi Made, bertahan di tanah rantau pada masa pandemi ini mengajarkan banyak hal. Selain pentingnya mempunyai rasa empati terhadap sesama, juga mengajarkan betapa pentingnya melakukan *planning* pribadi. Menurutnya dengan melakukan *planning* berarti juga menjaganya agar tetap produktif serta membantu meminimalisir munculnya rasa bosan selama masa pandemi. Selain membuat *planning* pribadi jangka pendek, kesempatan yang ada berupa waktu senggang saat pandemi ini juga dimanfaatkannya untuk menata kembali *planning* yang berterkaitan dengan masa depannya yang sedikit terganggu akibat pandemi COVID-19. Ia juga memiliki kesempatan untuk mengasah *softskill* dan hobi yang selama ini tidak bisa dilakukan dikarenakan padatnya jadwal kuliah.

Foto: Dok. Pribadi

Foto: Dok. Pribadi

Jurnal Penunjang Pembelajaran Milik Fakultas

Oleh: Hafis Ardhana, Nafi' Khoiriyah/ Lestari Kusumawardani

Sebagai bentuk kemajuan teknologi dalam lingkup akademik, beberapa fakultas di UGM telah menerbitkan jurnal ilmiahnya masing-masing. Kami telah merangkum beberapa jurnal yang rutin diterbitkan oleh fakultas yang bisa digunakan sebagai referensi dalam menunjang perkuliahan.

Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan jurnal yang bersifat *open access* terbitan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurnal ini diterbitkan 3 kali dalam setahun dengan mengangkat topik berbagai masalah sosial dan politik kontemporer. Sejak tahun 2017, semua artikel yang diterbitkan telah berbahasa Inggris. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah terakreditasi secara nasional oleh Kemenristekdikti (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia) No. 30/E/KPT/2019. Selain itu, jurnal ini juga membuka pengajuan naskah jurnal untuk dimuat selama setahun penuh.

Web: https://jurnal.ugm.ac.id/jsp

Jurnal Ilmu Kehutanan

Jurnal Ilmu Kehutanan merupakan jurnal yang bersifat *open access* terbitan Fakultas Kehutanan yang bekerja sama dengan Persaki (Persatuan Sarjana Kehutanan Indonesia). Jurnal diterbitkan 2 kali dalam setahun dengan mengangkat topik berbagai aspek kehutanan. Versi cetak Jurnal Ilmu Kehutanan telah terakreditasi oleh Kemenristekdikti No. 36a/E/KPT/2016.

Web: https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt

Jurnal Ilmu Pertanian (*Agricultural Science*)

Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan jurnal yangJurnal Ilmu Pertanian adalah jurnal terbitan Fakultas Pertanian yang bersifat *open access* dan telah terakreditasi secara nasional oleh Kemenristekdikti No. 48a/E/KPT/2017 PERIODE: 2017-2022. Fakultas Pertanian bekerja sama dengan Pispi (Perhimpunan Sarjana Pertanian Indonesia) dalam menerbitkan jurnal tersebut sebanyak 3 kali dalam setahun. Jurnal Ilmu Pertanian mengangkat topik penelitian di segala aspek ilmu pertanian yang meliputi agronomi, ilmu tanaman, ilmu tanah, genetika dan pemuliaan tanaman, bioteknologi dalam pemuliaan tanaman, teknologi pabrik, dan produksi tanaman.

Jurnal Ilmu Pertanian Web: https://jurnal.ugm.ac.id/jip

Jurnal Ilmu Pertanian (Agricultural Science)
ISSN 0126-4214 (Print) | ISSN 2527-7162 (Online)

Berkala Ilmu Kedokteran (*Journal of the Medical Sciences*)

Berkala Ilmu Kedokteran merupakan jurnal *open access* terbitan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan yang telah diindeks dan diabstraksikan dalam DOAJ, Crossref, Google Scholar, Sinta, dan Indonesia One Search. Berkala Ilmu Kedokteran diterbitkan 4 kali dalam setahun dengan mengangkat topik penelitian di bidang biomedis, laporan kasus, *review,* dan resensi buku.

Web: https://jurnal.ugm.ac.id/bik
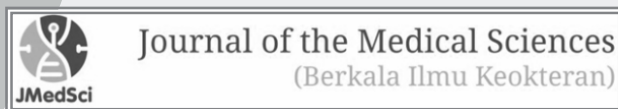
Indonesian Journal of Geography

Indonesian Journal of Geography merupakan jurnal terbitan Fakultas Geografi dan (IGI) Ikatan Geograf Indonesia. Jurnal ini diterbitkan 3 kali dalam setahun dengan ruang lingkup publikasi meliputi geografi fisik, geografi manusia, perencanaan dan pengembangan regional, kartografi, penginderaan jauh, sistem informasi geografis, dan ilmu lingkungan.

Web: https://jurnal.ugm.ac.id/ijg

Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (*Journal of Management and Pharmacy Practice*)

Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi merupakan terbitan Fakultas Farmasi yang bersifat *open access*. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi mengangkat topik dalam penelitian manajemen farmasi dan praktik farmasi. Jurnal ini rutin diterbitkan empat kali dalam setahun.

Web: https://jurnal.ugm.ac.id/jmpf

Buletin Peternakan

Buletin Peternakan adalah jurnal *open access* terbitan Fakultas Peternakan, UGM. Buletin Peternakan diterbitkan empat kali setahun dengan mengangkat topik penelitian seputar ilmu hewan, yang meliputi pembiakan dan genetika, reproduksi dan fisiologi, nutrisi, ilmu pakan, agrostologi, produk hewani, bioteknologi, perilaku, kesejahteraan, kesehatan, sistem peternakan, sosioekonomi, dan kebijakan. Saat ini, Buletin Peternakan telah terakreditasi secara nasional oleh Kemenristekdikti No. 36a/E/KPT/2016 PERIODE: 2016-2021.

Web: https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpeternakan

Sumber: https://publikasi.ugm.ac.id/id/jurnal
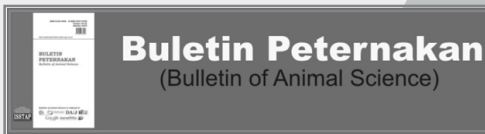
Kenalan Yuk Sama Mapres

Oleh: Ayu Wulandari, Nada Khansa/ M Ridho Affandi

Hallo Gamada! Bagaimana kabarnya? Mari kita ucapkan selamat kepada para mahasiswa baru yang diterima dalam keadaan yang serba terbatas seperti ini. Kalian semua hebat, terlebih lagi kamu yang bisa bertahan dan berjuang di tengah Bumi kita yang sedang tidak baik-baik saja. Semoga semuanya lekas membaik, agar semua bisa beraktifitas seperti semula!

Dengan berkuliah di lingkungan UGM, setiap mahasiswa pasti diharapkan untuk mengembangkan kecerdasan yang komprehensif dan seimbang. Mahasiswa diharapkan mampu menyeimbangkan pengetahuan yang didapatkan dari menekuni ilmu dalam bidang formalnya (*hard skills*) dengan kemampuan praktis yang didapatkan dari pengalaman aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler (*soft skills*).

Nah, dalam rangka mencari dan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang mau dan mampu menunjukan kemampuan hard skills dan soft skills mereka, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan setiap tahun menyelenggarakan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) Nasional. Kemudian, bagaimana mekanisme dan apa saja persyaratan yang harus dipenuhi untuk turut serta dalam Pilmapres? Mari kita lihat dalam artikel "Pedoman Pemilihan Mahasiswa Berprestasi" yang ada di website Ditmawa UGM.

Ilus: Tiara/ Bul

Mekanisme

Secara garis besar, Pilmapres di UGM terdapat dua tahap, yaitu tahapan seleksi tingkat fakultas dilanjutkan dengan seleksi tingkat universitas untuk diajukan ke tingkat nasional.

Mekanisme Pilmapres setingkat fakultas dimulai dari Direktorat Kemahasiswaan mengirimkan surat pemberitahuan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi tingkat Universitas ke fakultas/sekolah/UKM. Kemudian, fakultas/sekolah/UKM melaksanakan sosialisasi dan seleksi untuk memilih seorang mahasiswa berprestasi terbaik. Mahasiswa terpilih dalam seleksi tingkat fakultas/ sekolah/UKM dikirimkan seleksi tingkat universitas.

Dalam seleksi tingkat universitas, mahasiswa berprestasi tingkat fakultas/sekolah/UKM akan dibina terlebih dahulu sebelum pada akhirnya diseleksi kembali untuk dipilih dua orang mahasiswa terbaik sebagai perwakilan program sarjana dan perwakilan program diploma. Kedua mahasiswa terpilih nantinya akan dikirim ke Pemilihan Mahasiswa Berprestasi tingkat Nasional sebagai perwakilan UGM.

Persyaratan

Terdapat dua persyaratan yang dicantumkan oleh Ditmawa, yaitu persyaratan umum dan persyaratan khusus. Persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh peserta sebagai kelengkapan pemilihan mahasiswa berprestasi, yaitu:

1. Merupakan Warga Negara Republik Indonesia (WNI) yang terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa program S1/Diploma IV/Diploma III maksimal semester VI yang pada saat pemilihan Mahasiswa Berprestasi di tingkat nasional belum dinyatakan lulus
2. Tidak berusia lebih dari 22 tahun yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP).
3. Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata minimal 3,2
4. Memiliki prestasi ko dan ekstrakurikuler yang disertai dokumen pendukung sebagai bukti dengan penguatan portofolio capaian prestasi Internasional.
5. Belum pernah menjadi finalis pemilihan mahasiswa berprestasi tingkat nasional pada tahun-tahun sebelumnya.
6. Memiliki Surat Pengantar dari Dekan/Pembina UKM yang menyatakan bahwa mahasiswa yang diusulkan adalah mahasiswa terbaik dari hasil seleksi.

Sedangkan, Persyaratan Khusus yang harus dipenuhi oleh peserta pemilihan mahasiswa berprestasi, yang akan dibutuhkan oleh tim juri Universitas sesuai dengan prestasi yang dimiliki, yaitu:

1. Daftar rekapitulasi Indeks Prestasi Kumulatif per semester.
2. Karya tulis ilmiah yang ditulis dalam bahasa Indonesia baku.
3. Ringkasan (bukan abstrak) dari karya tulis ilmiah yang ditulis dalam bahasa Inggris.
4. Video yang menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris secara lisan.
5. Sepuluh prestasi/kemampuan yang diunggulkan, dilengkapi dengan dokumen pendukung sebagai bukti.

So, will you be the next Mahasiswa Berprestasi?

Sumber: https://ditmawa.ugm.ac.id/prosedur-layanan/pedoman-pemilihan-mahasiswa-berprestasi/

CELETUK

Memperjuangkan Cita-Cita

Oleh: Zahrah Salsabila/ Antari Kinanti

Masa depan memang milik semua orang. Setiap orang pasti punya cita-cita yang ingin dicapai, mulai dari hal sederhana membanggakan orang tua dan orang terkasih lainnya. Segala rencana dipersiapkan demi masa depan yang gemilang. Dalam sekali duduk kita sering membayangkan semua keinginan kita terwujud dan berjalan dengan mulus. Namun, apa jadinya sekarang?

Perubahan pasti akan terus terjadi. Sebagai kaum muda, kita harus siap menerima setiap tantangan yang ada termasuk situasi saat ini. Memasuki tatanan dunia baru, kita ditantang atau lebih tepatnya dipaksa memutar otak untuk beradaptasi dan menerima perubahan. Hal tersebut tentu tidak mudah. Selama masa karantina pasti kita pernah terdiam untuk memikirkan akan jadi apa dunia ini besok. Kita pasti pernah berpikir untuk menjadi seseorang yang berarti. Aku ingin menjadi dokter, dia ingin menjadi jurnalis, kau ingin menjadi sarjana! Apa kita masih bisa mewujudkan cita-cita kita?

Kemudian, kita kembali terdiam, bingung memilih jurusan yang berkaitan dengan dunia kerja. Dunia pendidikan memang membuat kita dewasa secara cepat. Kita dihadapkan pada pilihan-pilihan jurusan yang sering dikaitkan dengan cita-cita dan pekerjaan. Memang alangkah lebih baik jika kita memilih hal yang kita senangi dan sesuai dengan rencana kita. Jika tidak? Ya tentu itu bukan suatu kesalahan apalagi kutukan. Di awal dunia perkuliahan pasti akan diwarnai drama perasaan "salah jurusan". Namun, percayalah seiring berjalannya waktu, kita pasti bisa beradaptasi dengan kenyataan.

Ilus: Devina/ Bul

Banyak pengorbanan dan pergelutan yang dialami. Perjuangan belajar mati-matian, latihan beratus-ratus soal, mengeluarkan uang demi menunjang pembelajaran, bahkan mengorbankan keinginan kita untuk bersenang-senang. Kini ketika kita sudah diterima di perguruan tinggi, bukan berarti perjuangan berakhir begitu saja. Sah-sah saja untuk merayakan keberhasilan ini. Namun, jangan lupa dengan kenyataan bahwa kehidupan ini akan berjalan dalam tatanan dunia yang baru.

Kita dapat memaknai frasa dunia baru dalam berbagai artian. Pertama, kita memaknai dunia baru sebagai dunia perkuliahan. Mulai dari pola pertemanan hingga materi dan cara belajarnya. Kehidupan perkuliahan sangat berbeda dengan masa sekolah. Setiap fakultas memiliki cara dan tradisi perkuliahan yang berbeda-beda. Mulai dari cara berpakaian yang lebih santai di klaster soshum dibandingkan saintek, sampai cara pemanggilan dosen yang berbeda-beda antara Ibu dan Bapak di jurusan lain serta Mas dan Mbak di jurusan Ilmu Komunikasi. Selain itu, setelah PPSMB berlangsung, tiap jurusan akan mengadakan ospek jurusan dengan ciri khas jurusan mereka. Waktunya pun berbeda-beda. Ada yang berdurasi pendek di awal semester, ada yang berdurasi satu semester penuh.

Kedua, dunia baru yang bermakna dunia kerja. Kuliah diartikan sebagai gerbang kita menuju dunia kerja. Oleh karena itu, mau tidak mau kita harus belajar mengembangkan diri karena ilmu dari dosen saja tidak cukup. Kita harus pandai-pandai mengatur waktu untuk menyibukkan diri dalam kegiatan kampus, mengembangkan diri dengan aktif mengikuti seminar dan diskusi akademik, mengikuti berbagai UKM yang ada di kampus, atau bahkan sekadar jelajah mandiri mengenal lingkungan kampus. Dari sana kita akan dapat mengenal orang baru, belajar melihat perspektif dari berbagai macam orang, serta mengenal diri kita dan apa yang kita minati.

Ketiga, dunia baru yang sering disebut sebagai *new normal*. Pandemi ini memang keadaan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Berbagai upaya dilakukan untuk beradaptasi demi melanjutkan cita-cita dan impian. Era *new normal* bersama pandemi ini membuat kita bertemu dengan dunia baru yang berbeda dengan sebelumnya. Meskipun ruang gerak kita menjadi terbatas, tidak sebebas dahulu, serta rasa khawatir dan was-was menghantui setiap langkah, kita tidak boleh menyerah begitu saja kepada keadaan. Sebagai generasi muda, kita harus mengubah cara pandang kita dalam melihat yang terbatas menjadi hal yang luas.

Hal yang dapat kita lakukan untuk mengawali era *new normal* ini adalah dengan menyusun rencana. Mungkin ini terkesan basi bagi beberapa orang untuk menyusun peta tentang kehidupan. Kita menyusun jejak, langkah demi langkah, yang mana yang akan kita lakukan terlebih dahulu. Dalam membuat rencana, kita sekaligus membuat skala prioritas dengan menyusun segala hal yang harus kita utamakan. Agar kita tidak terkecoh dengan berbagai tantangan lainnya, maka skala prioritas hadir untuk memudahkan kita dalam menentukan langkah.

Berikutnya kita bisa melakukan pengendalian pola pikir. Kita bisa menciptakan definisi sukses versi kita. Kata sukses haruslah merujuk kepada kepuasan diri atas hal-hal yang telah dicapai. Namun, saat ini kesuksesan selalu dikaitkan dengan jabatan dan uang. Kebanyakan orang dianggap sukses ketika berhasil mendapatkan pekerjaan dan berpenghasilan. Padahal, kesuksesan tidak memiliki patokan yang pasti. Kita harus menanamkan definisi lainnya agar kesuksesan kita pribadi tidak terpengaruh dengan cara pandang orang lain.

Selain itu, kita juga harus yakin dalam melanjutkan mimpi. Keberhasilan dalam meraih cita-cita tidak akan pernah datang dengan sendirinya. Perlu usaha agar semua dapat tercapai dan berhasil. Jangan pernah merasa bahwa mimpi kita salah. Tidak ada mimpi yang salah, yang ada hanyalah cara kita yang salah dalam mencapainya. Berkali-kali kita pasti akan bertemu dengan kata lelah, menyerah, bahkan goyah. Untuk itu, kita harus terus mengingat perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan serta cita-cita yang harus diwujudkan.

Pada akhirnya kita harus menjadi manusia yang memiliki pemikiran terbuka. Zaman pasti akan terus berubah dan waktu pun tidak akan pernah dapat diulang. Dalam masa pandemi ini kita tentu dilanda keresahan. Beberapa rencana yang telah kita siapkan dipaksa gugur, beberapa lagi masih tergantung genting di atas awan. Namun, kita jangan sampai berhenti dalam tanya. Kita harus tetap ingat bahwa di depan sana masih banyak tantangan yang menanti untuk kita hadapi dan taklukkan.
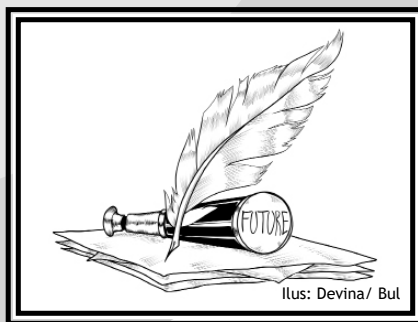
Future Planning untuk Mengatasi *Insecurity* di Tengah Ketidakpastian Menjelang Era *New Normal*

Oleh: Afifah Ananda Putri/ Nabila Rana Syifa

Ketidakpastian menjadi momok bagi hampir semua orang di dunia. Selama ini kita hidup di tengah ketidakpastian dan masa depan tampak samar serta sulit diprediksi. Kondisi ini diperparah karena tahun ini muncul pandemi Covid-19 yang mengguncang berbagai aspek kehidupan. Pandemi Covid-19 juga semakin mempertegas ketidakpastian yang dihadapi manusia. Akhirnya, ketidakpastian itu mengarahkan kita pada *insecurity*. *Insecurity* sendiri merupakan kondisi ketika seseorang merasa berada dalam ketidakamanan yang menyebabkan mereka merasa inferior dibanding orang lain.

Segala sesuatunya menjadi tidak pasti. Banyak hal berada di luar kontrol manusia. Pandemi ini memperlihatkan kepada kita betapa mudahnya perubahan besar itu terjadi. Berbagai acara yang telah diagendakan terancam dibatalkan, aktivitas perkuliahan dan pendidikan dilakukan secara daring, dan perekonomian mengalami kemacetan. Manusia dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dan ketidakpastian padahal mental seseorang belum tentu siap untuk menghadapinya.

Dalam perjalanan kehidupan manusia, ketidakpastian membuat kita mempertanyakan bagaimana rupa masa depan kelak. Pikiran kita dipenuhi dengan berbagai "bagaimana jika" yang semakin menenggelamkan kita pada kekhawatiran dan kekalutan. Hal itu terjadi pada siapapun, termasuk mahasiswa yang notabene sedang memasuki masa pencarian atau pengukuhan jati diri.

Ilus: Anam/ Bul

Wacana tentang akan diberlakukannya *The New Normal* mungkin mendatangkan pertentangan batin bagi mahasiswa. Pasalnya, hal ini merupakan sesuatu yang baru dan sebagian besar orang belum memiliki gambaran yang jelas terkait *The New Normal* itu sendiri. Perasaan mempertanyakan kapabilitas diri sendiri dalam menghadapi hal baru sangat mungkin terjadi. Tidak jarang mahasiswa juga justru terjebak dalam perasaan *insecure* atau minder

Lalu, sebenarnya apa saja penyebab munculnya *insecurity* mahasiswa menjelang diberlakukannya *The New Normal* ini? Ada beberapa poin yang dapat kita simak.

Pertama adalah kekhawatiran untuk memasuki fase kehidupan baru. Dalam hal ini, *The New Normal* merupakan kondisi yang mengharuskan mahasiswa melakukan adaptasi dengan situasi baru. Masa depan terlihat begitu abstrak dan sulit dipecahkan.

Selanjutnya ialah adanya berbagai tuntutan yang dibebankan pada mahasiswa dalam menghadapi *The New Normal*. Mahasiswa dituntut untuk menghadirkan berbagai inovasi dan kreativitas untuk membangun kembali berbagai aspek kehidupan yang nyaris runtuh karena pandemi ini.

Kompetisi di *social media* juga dapat menjadi sebab lain dari timbulnya *insecurity*. *Social media* dijadikan sebagai kanal untuk saling berlomba menunjukkan pencapaian tertentu. Sebagian mahasiswa tentu dapat menganggap bahwa *social media* mampu meruntuhkan kepercayaan diri seseorang dan menimbulkan kecenderungan untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

Kemudian yang terakhir, perfeksionisme cenderung mengarahkan mahasiswa pada *insecurity*. Dalam melakukan sesuatu, sebagian mahasiswa mengutamakan kesempurnaan. Terdapat patokan yang tinggi atas suatu keberhasilan sehingga ketika ada sedikit kekurangan, mahasiswa cenderung akan menganggapnya sebagai suatu kegagalan.

Lantas, apa jawaban solutif untuk mengatasi permasalahan tersebut? Terdapat berbagai cara yang dapat mahasiswa lakukan untuk meminimalkan *insecurity* yang mereka alami. Namun, apabila permasalahan tersebut timbul sebagai akibat dari kekhawatiran terhadap masa depan, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mempersiapkan *future planning* atau rencana masa depan.

Perencanaan masa depan penting untuk menjaga pemikiran kita untuk tetap berada di jalur yang tepat. Sering kali mahasiswa dibingungkan dengan bombardir informasi dan gangguan yang berlomba-lomba untuk mendapatkan atensinya. Membuat perencanaan yang matang untuk masa depan sejak sekarang merupakan suatu keharusan agar hidup menjadi lebih terarah. Perlu dipahami bahwa pengembangan diri hanya datang dari dorongan untuk melakukan perubahan sedikit demi sedikit, namun pasti dan konsisten.

Nah, berikut ini merupakan beberapa alasan mengapa *future planning* penting bagi mahasiswa untuk menghadapi ketidakpastian masa depan.

- Membuat perencanaan merupakan setengah dari perjalanan mencapai tujuan.
- Menentukan tujuan dapat meningkatkan motivasi seseorang.
- Membantu mengatur skala prioritas.
- Memunculkan perasaan puas apabila ada tugas yang telah terselesaikan.
- Meningkatkan jaminan keamanan masa depan dan meminimalkan risiko.

Future planning dapat membantu mahasiswa untuk memperjelas arah perjalanan mereka. Berbagai ketidakpastian yang ada dapat dikurangi dengan menetapkan tujuan-tujuan untuk jangka waktu tertentu, misal untuk tiga bulan, setahun, atau lima tahun mendatang.

Merencanakan masa depan dapat memungkinkan mahasiswa untuk melakukan apa yang harus diselesaikan dan akan menunjukkan hasil yang lebih baik daripada tanpa perencanaan. Apabila mahasiswa tahu apa yang harus dilakukan di masa mendatang, mereka akan menyediakan waktu untuk itu sehingga akan lebih siap secara mental untuk menghadapi berbagai rintangan yang mungkin sudah menunggu di depan.

Future planning juga akan membuat mahasiswa menjadi proaktif. Tanpa adanya perencanaan, mahasiswa cenderung akan bersikap reaktif dan menciptakan keputusan karena ada paksaan atau tuntutan. Sedangkan perencanaan akan melahirkan sikap proaktif untuk menciptakan keputusan bahkan sebelum tuntutan itu muncul. Dengan begitu, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadang berbagai rintangan yang ada.
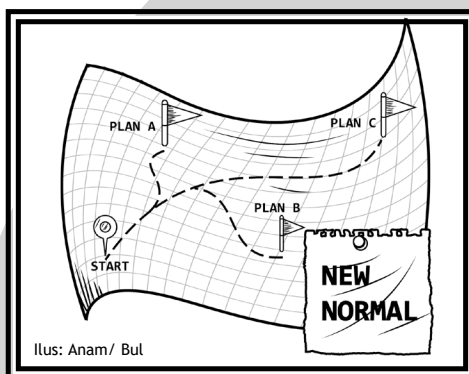
All the Bright Places: Menerangi Jiwa yang Tersesat

Oleh: Sekar Budi Dewani/ M. H. Radifan

Judul film	: *All the Bright Places*
Tahun rilis	: 2020
Genre	: Drama, Romansa
Sutradara	: Brett Haley
Penulis naskah	: Jennifer Niven
Durasi	: 108 menit
Pemeran	: Elle Fanning, Justice Smith, Alexandra Shipp, Kelli O'Hara, Luke Wilson

Foto: IMDB

All the Bright Places merupakan film yang dinanti-nanti khususnya oleh para penggemar film drama remaja. Ekspektasi yang diberikan pun semakin tinggi atas bergabungnya aktris terkenal Elle Fanning sebagai produser film yang dibintanginya sendiri. Film adaptasi novel karangan Jennifer Niven dengan judul yang sama ini juga menjadi salah satu film utama tahun 2020 yang diharapkan dapat melanjutkan kesuksesan deretan koleksi film drama romansa remaja milik Netflix. Brett Haley sebagai sutradara mengatakan bahwa film ini menjadikan isu kesehatan mental pada remaja sebagai tema besarnya.

Film ini mengisahkan seorang gadis bernama Violet Markey (Elle Fanning) yang mengalami trauma kesedihan atas kematian kakak kandungnya. Violet pun berniat bunuh diri dengan melompat dari sebuah jembatan. Violet yang berdiri di tepi jembatan mengambil perhatian Theodore Finch (Justice Smith) yang kala itu sedang berjalan santai sambil mendengarkan musik favoritnya. Finch yang melihat Violet ingin mengakhiri hidupnya di tepi jembatan langsung menghampiri Violet dan berhasil mencegahnya bunuh diri. Sejak pertemuan itu, Finch terus berusaha untuk menghilangkan kesedihan Violet dengan mengajaknya berkelana ke tempat-tempat indah yang tersembunyi. Tanpa disadari, Finch juga memiliki masalah pada jiwanya yang perlu disembuhkan.

Film ini menyuguhkan akting yang luar biasa dari para pemerannya. Bahkan hanya dengan sorot mata Justice Smith, kita seolah dapat mengetahui seluruh dialog yang ada dalam pikirannya. Elle Fanning juga memerankan karakter Violet yang sensitif dengan sangat baik. Pesan dalam film ini tersampaikan bagai tamparan bagi kaum remaja yang sering membendung masalahnya sendiri, hingga berujung kerusakan pada mentalnya. Film ini juga menyisipkan isu rasisme, yakni pada karakter Finch yang sebagai orang kulit hitam selalu dicap bertemperamen tinggi.

Kelebihan utama pada film ini adalah setiap bagian cerita memiliki pembangunan suasana yang tepat. Terdapat keseimbangan antara adegan romantis dan penyampaian isu kesehatan mental, seperti kehadiran Finch sebagai kekasih sekaligus tempat penyembuhan Violet dari trauma kesedihannya. Momen ketika Violet berduaan dengan Finch di tempat yang indah menjadi ruang aman bagi Violet untuk terbuka akan masalah yang dirasakannya. Perpaduan romansa dan interaksi kedua tokoh utama dalam menyembuhkan jiwa Violet juga berhasil mengecoh penonton terhadap isu kejiwaan lain. Siapa sangka Finch yang selalu tersenyum dan mengeluarkan kata-kata manis untuk Violet ternyata memiliki tumpukan beban di pikirannya tanpa memberitahu siapa pun? Masalah yang dialami Finch dapat membuka mata terhadap sisi lain pada penderita penyakit mental: orang-orang yang kelihatannya selalu tersenyum pun dapat menyembunyikan luka jiwa yang dalam.

Kisah dua sejoli yang saling memberi kenyamanan sembari menghadapi penyakit masing-masing dalam film ini mengingatkan saya pada kisah asmara lain. Tahun 2014 lalu, film *The Fault in Our Stars* juga menceritakan bagaimana seorang kekasih menjadi sosok pendukung dalam masalah kehidupan yang pada film tersebut adalah penyakit kanker. Film ini memiliki genre yang sama dengan *All the Bright Places* dan keduanya sama-sama berhasil memberikan kesan mendalam hingga meneteskan air mata penontonnya.

Film *All the Bright Places* memiliki perbedaan pada masalah utama, yakni isu kesehatan mental dan latar cerita yang lebih sering berada di alam bebas. Jadi, penonton tidak hanya disuguhi dialog romantis, melainkan juga pemandangan alam yang indah.

Sayangnya, alur cerita pada film ini dapat dibilang terlalu cepat. Sedari proses pertemuan, munculnya berbagai konflik, hingga penyelesaian dari konflik-konflik tersebut rasanya dipaksakan kepada penonton dalam 108 menit. Apabila kita melewatkan sedikit saja bagian dari film, maka dapat dipastikan kita tidak dapat memahami alur cerita setelahnya. Untungnya, film ini banyak mengandung adegan dengan sinematografi dramatis dan iringan musik lembut yang dapat menyamarkan cepatnya alur cerita. Salah satu contohnya adalah adegan ketika Finch dan Violet menari bersama di samping mobil. Adegan tersebut berhasil menyentuh penonton dengan menampilkan ekspresi bahagia keduanya sembari menari bersama. Iringan musik klasik tanpa adanya percakapan memberi kesan seakan waktu di dunia ini berhenti demi mereka berdua.

"Ada keindahan di tempat yang tak terduga, ada tempat-tempat yang terang bahkan di masa kelam" adalah salah satu kutipan favorit saya dari film ini. Tempat yang terlihat buruk pun dapat menjadi indah ketika kita meluangkan waktu untuk memperhatikannya. Film ini mengajarkan cara kita dalam mengatasi keterpurukan: dengan keberadaan orang-orang terdekat yang saling mendukung dan berbagi masalah secara terbuka serta jujur. Film *All the Bright Places* memiliki rating 18 tahun ke atas sehingga kurang cocok untuk disaksikan anak-anak tanpa pengawasan. Film ini akan cocok untuk disaksikan bersama kekasih, teman-teman, bahkan orang tua sekalipun.

Merantau untuk Kembali Pulang

Oleh: M. Fadhil Pramudya P./ Riandika Abdul Hafizh Alhaqi

Judul buku : Rantau 1 Muara
Pengarang : Ahmad Fuadi
Jenis buku : Novel
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
ISBN : 978-979-22-9473-6
Tahun terbit : 2013
Jumlah halaman : 407 + xii halaman
Bahasa : Indonesia

Foto: Mey, June/ Bul

Buku yang berjudul "Rantau 1 Muara" ini merupakan buku ketiga dari trilogi "Negeri 5 Menara". Berangkat dari kisah nyata perjalanan dan perjuangan seorang pemuda yang bernama Alif Fikri dalam meraih mimpinya satu persatu. Perjalanan tersebut dilalui Alif dengan perjuangan keras, kesedihan, hingga menguji kesabaran yang berakhir pada manisnya mengarungi kehidupan selama di perantauan.

Merantau merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau. Sebagai keturunan Minang, Alif terbiasa hidup jauh dari orang tua untuk berjuang di negeri orang. Mulai dari masuk salah satu pondok pesantren di Pulau Jawa, Pondok Madani, hingga berkelana mengelilingi dunia sudah dia jalani. Perjalanannya untuk mengarungi kehidupan di tanah perantauan terus berlanjut ketika Alif bekerja sebagai wartawan di salah satu media di ibu kota. Di tempat kerjanya, Alif menemukan gadis yang memikat hatinya. Di samping itu, berbagai pengalaman hidup terus Alif dapatkan ketika bekerja sebagai wartawan. Bekerja sebagai wartawan ternyata mendorong semangat Alif untuk terus menekuni bidang jurnalistik dan menulis. Semangat tersebut juga terus ia jaga hingga meraih mimpinya untuk melanjutkan S2 di Amerika Serikat melalui jalur beasiswa.

Perjuangan Alif untuk mewujudkan impiannya memang tidak mulus. Perjuangan tak kenal lelah pada saat mencari pekerjaan, dihadapkan dengan masalah krisis ekonomi Indonesia tahun 1998. Alif terus berjuang demi mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan bidang yang ia kuasai: menulis dan jurnalistik. Proses untuk mendapatkan beasiswa S2 yang dia impikan juga dilalui dengan berusaha lebih daripada yang lain disertai kesungguhan hatinya. 'Mantra' yang diajarkan sewaktu Alif menuntut ilmu di Pondok Madani, "man saara ala darbi washala" (barangsiapa yang berjalan di jalannya akan sampai di tujuan) menuntun pencarian misi hidup Alif. Bahwa hidup adalah perantauan dan suatu saat akan kembali pulang

Alur maju mundur yang ada dalam novel ini memicu rasa penasaran pembaca untuk mengikuti perjalanan yang dilalui Alif. Tidak hanya itu, bagian-bagian subjudul yang digunakan, juga membuat pembaca semakin tertarik untuk terus melanjutkan membaca novel ini dan mengetahui maksud tersendiri dari subjudul yang digunakan.

Kelebihan dari novel ini adalah penulisan tiap kata yang digunakan mudah untuk membawa pembaca larut dengan suasana yang terjadi. Gaya penulisan yang digunakan mampu memberikan motivasi hidup bagi pembaca yang berada dalam proses pencarian jati diri mereka. Sementara itu, kekurangan dalam novel ini ialah terdapat beberapa dialog dan kata dalam bahasa daerah yang tidak diberikan terjemahan atau penjelasannya. Sehingga, dalam beberapa situasi, pembaca menjadi kurang paham dengan dialog dan kalimat yang dituliskan.

Secara keseluruhan, novel ini sangat cocok untuk dibaca oleh siapapun yang sedang menyerah dengan keadaan, ingin mengembangkan potensi diri, dan ingin berjuang hingga menemukan titik tujuan perjuangannya. Novel ini memberikan pengalaman yang tidak terduga dari seorang Alif yang tetap teguh untuk berjuang di jalannya. Setiap kejadian dan pengalaman tersebut juga memberikan motivasi bagi pembaca agar tetap yakin dan konsisten dengan perjalanan dan perjuangan yang telah dipilih. Karena sejatinya barangsiapa yang berjalan di jalannya, akan sampai di tujuan. Hidup merupakan proses perjalanan untuk merantau dan suatu saat akan kembali ke yang awal: muara segala muara.

Foto: Dok. Tribun Jogja

Spot Pelepas Stres di Jogjakarta

Oleh: Dimas Satriawan/ Marcellinus Aldyawan Kurnianto

Mahasiswa identik dengan aktivitas *nugas*. Tidak terhitung berapa kali saya menjawab berbagai pertanyaan, seperti “Lagi dimana?”, “Lagi ngapain?”, dan “Mabar, kuy” dengan jawaban *nugas*. Bagi mahasiswa di rumpun soshum, setidaknya di FISIP, tugas-tugasnya berupa paper, esai, dan *review.* Tinta pulpen dihabiskan oleh mahasiswa di rumpun saintek untuk mengerjakan tugas berupa praktik dan laporan praktikum. Di tingkat akhir, mahasiswa diberatkan dengan skripsi dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tugas yang didapat tidak hanya berasal dari akademik, tetapi juga nonakademik, seperti organisasi, lomba, dan komunitas. Tentunya, sebagai manusia, mahasiswa juga merasakan bosan dan penat dengan berbagai tugas tersebut. Maka dari itu, mahasiswa juga memerlukan kegiatan *nongkrong* untuk melepaskan penat.

Jogja memiliki berbagai tempat *nongkrong* yang asik. Jogja dikenal memiliki atmosfer yang unik, seperti romantis, artistik, dan menenangkan. Atmosfer tersebut memengaruhi kenyamanan kita saat *nongkrong*. Bul punya beberapa rekomendasi tempat *nongkrong* yang enak buat melepas stres bagi para mahasiswa:

Tugu Jogja

Tugu Jogja merupakan salah satu simbol Jogja. Monumen ini disebut sebagai *De Witt Paal* atau Tugu Pal Putih. Tugu ini terletak di tengah perempatan Jalan Mangkubumi, Jalan Sudirman, Jalan A. M. Sangaji, dan Jalan Diponegoro. Dengan kata lain, tugu ini terletak di tengah jalan raya. Walaupun terletak di tengah perempatan, Tugu Jogja tetap menjadi tempat yang enak buat *nongkrong*. Waktu kunjungan menjadi krusial saat ingin mengunjungi tugu. Monumen ini berada di tengah jalan umum sehingga terdapat waktu-waktu padat kendaraan. Jika kalian ingin merasakan atmosfer yang menyegarkan dan sepi, datanglah pada jam 5-6 pagi. Malam hari menjadi waktu yang tepat untuk *nongkrong* di Tugu dan sekitarnya. Pada malam hari, area di sekitar tugu menjadi tempat berjualan Warung Gule Pak Samin di pojokan perempatan tugu, Angkringan Kopi Jos Tugu, dan Kafe Umah Kopi yang dapat menjadi rekomendasi tempat *nongkrong* untuk melihat tugu secara dekat. Menikmati makan, mengobrol, sambil menyaksikan pemandangan Tugu Jogja yang menawan dan keramaian Jogja bukan hal yang buruk untuk menghilangkan penat, kan?

Foto: google

Alun-Alun

Alun-Alun Jogja merupakan salah satu alun-alun yang unik. Seperti yang kita ketahui, Jogja masih

Foto: Dok. Anstravel

mempertahankan keraton sebagai cagar budaya. Pelestarian ini tidak hanya sekadar pelestarian bangunan keraton, tetapi juga pelestarian anggota dan masyarakat keraton. Alun-Alun Jogja berada di daerah keraton. Maka dari itu, atmosfer keraton sangat terasa di Alun-Alun Jogja sehingga Alun-Alun Jogja dapat dijadikan *spot* untuk *nongkrong*.

Alun-Alun Jogja terdiri dari dua bagian, yaitu Alun Alun Utara dan Alun Alun Selatan. Alun-Alun Selatan terkenal dengan mitos Laku Masangin, kegiatan menutup mata dan melewati pohon beringin kembar di lapangan Alun-Alun Selatan. Kuliner-kuliner malam khas Jogja, seperti wedang ronde, wedang bajigur, jagung bakar, dan bakso tusuk banyak ditemui di Alun Alun Selatan. Warung-warung dan angkringan juga banyak tersebar di sekitar Alun-alun Selatan.

Alun-Alun Utara sendiri terkenal dengan tempat untuk kegiatan warga. Salah satu daya tarik Alun-Alun Utara adalah Pasar Malam Sekaten. Selain itu, di Alun-Alun Utara terdapat angkringan unik, yaitu Angkringan Pendopo Lawas. Angkringan Pendopo Lawas merupakan angkringan yang berada di pendopo, tepatnya di sisi timur Alun-Alun Utara Jogja. Angkringan ini terbagi dalam dua bagian, yaitu di dalam pendopo dan di luar pendopo. Di sini juga terdapat *live music* untuk menemani kegiatan *nongkrong* para pelanggan. Harga makanan dan minumannya pun

Foto: Dok. Pendopo Lawas

terjangkau, yaitu sekitar 2 ribu hingga 10 ribu rupiah. Harga yang relatif murah jika dibandingkan dengan kafe. Menikmati obrolan malam dengan suasana keraton, dan musik, serta makanan khas Jogja dengan harga yang murah terdengar menarik, kan?

Pedesaan

Kedua rekomendasi sebelumnya merupakan tempat yang berada di perkotaan. Ada kalanya kita ingin keluar dari hiruk-piruk perkotaan dan merasakan kesegaran alam. Jogja sendiri masih memiliki alam untuk dinikmati. Beberapa daerah di sekitar Jogja yang terkenal dengan alamnya adalah Sleman, Kulon Progo, Bantul, dan Gunung Kidul.

Foto: Dok. Gembul Foodie

Di Kulon Progo, terdapat warung yang berada di seberang sawah, yaitu Geblek Pari. Warung ini merupakan warung prasmanan, yang berarti kita mengambil sendiri makanan yang ingin kita beli. Suasana yang asri dan menenangkan khas pedesaan membuat pembeli betah untuk makan di sini. Harga makanannya pun tidak terlalu mahal, yaitu dari 3 ribu hingga 10 ribu rupiah.

Foto: Dok. Otten Coffee Magazine

Selain itu, juga terdapat salah satu kafe kopi yang terkenal. Tempat ini pernah menjadi *scene* di film Filosofi Kopi 2. Dengan nama yang sama, kafe ini bernama Filosofi Kopi. Berbeda dengan gerai Filosofi Kopi lain, gerai Filosofi Kopi ini menyerap budaya Jawa sebagai konsep bangunannya, yaitu menggunakan bentuk joglo. Kafe ini berada di kawasan pedesaan Sleman yang asri, tepatnya berada di Jalan Pandhawa No. 001/17. Mustika Treisna Yuliandri, seorang penulis di majalah *Otten Magazine*, menyebutkan bahwa *ngopi* di gerai Filosofi Kopi ini sama seperti *ngopi* di desa, lengkap dengan suara jangkrik yang masih terdengar. Bagi mereka yang menginginkan ketenangan alam, *nongkrong* di Gebek Pari atau Filosofi Kopi dapat menjadi salah satu pilihan tempat tongkrongan.

Itulah rekomendasi Bul untuk tempat *nongkrong* yang enak di Jogja. Mulai dari pusat kota, keraton, dan pedesaan, terdapat banyak tempat untuk menghilangkan penat. *Nugas* memang penting, tetapi tuntutan istirahat juga penting. Selain itu, jangan biarkan tugas-tugas di perkuliahan menghalangi kalian untuk menikmati Jogja yang punya atmosfer unik.

Terakhir, perlu diingat bahwa kalian harus tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku jika berniat mengunjungit empat-tempat tersebut. Jangan lupa pakai masker, sering cuci tangan, dan pandai-pandai menjaga diri.

Foto: Hafis/ Bul

Warung Burjo, Sahabat Mahasiswa Jogja

Oleh: Jonathan Kurniawan, Hafis Ardhana/ Farhan Wali

Yogyakarta sebagai kota wisata kuliner memiliki banyak makanan *recommended* di setiap sudut kotanya. Selain angkringan dan warung Gudeg, warung burjo juga menjadi salah satu tempat makan identik bagi anak kos di daerah istimewa tersebut.

Warung burjo tersebar di seluruh penjuru Yogyakarta, baik itu di jalan utama maupun gang-gang kecil. Mulai dari bentuk warung sederhana layaknya warteg atau warkop hingga sekelas *café*. Istilah 'burjo' merupakan akronim dari bubur kacang ijo. Pada awalnya, warung burjo memang menjajakan bubur kacang ijo sebagai menu utama. Namun, maknanya kini lebih luas dari itu. Padanan kata warung burjo umumnya lebih dikenal orang luar Yogyakarta dengan sebutan warteg (warung tegal) atau warkop (warung kopi).

Burjo atau Warmindo?

Banyak *banner* yang terpampang di depan warung umumnya bertuliskan warmindo daripada burjo. Perdebatan penggunaan kata burjo atau warmindo (warung makan indomie) seringkali menimbulkan kebingungan bagi masyarakat awam. Meski demikian, kata 'burjo' lebih familiar didengar dan digunakan, terutama bagi kalangan mahasiswa.

Pergeseran permintaan konsumen dari semula bubur kacang ijo ke mi instan inilah yang memunculkan istilah warmindo. Tumbuh suburnya warung burjo di Yogyakarta tidak lepas dari pihak sponsor yang menaungi mereka. Warung ini bercirikan khas dengan cat tembok berwarna merah hijau dengan garis kuning pemisah. Selain itu, diperkuat pula dengan beragamnya menu mi instan yang ditawarkan dan harga yang dipatok relatif murah.

Walaupun namanya adalah warung 'burjo', tidak semua warung menyediakan bubur kacang ijo dalam menunya. Hal ini karena telah adanya pergeseran dalam permintaan konsumen. Kini, burjo atau warmindo lebih variatif menyediakan menu, seperti nasi telur, nasi sarden, nasi goreng, mi dokdok, magelangan, gorengan, es teh, es jeruk, dan beraneka macam minuman kemasan instan. Menu makanan ini digemari oleh pelanggan karena harganya yang bersahabat dengan dompet, terutama bagi mahasiswa perantauan.

Penjual berbahasa sunda

Jika kita membeli makan di warung burjo, seringkali kita mendengar penjual burjo melayani pelanggan menggunakan logat sunda. Tak jarang banyak pelanggan memanggil penjual burjo dengan sebutan Aa. Sebagian besar penjual burjo di Yogyakarta berasal dari Kuningan, Jawa Barat. Beberapa dari mereka memiliki kelompok masing-masing sehingga masih terhubung satu sama lain. Hal lain yang mendasari banyaknya penjual burjo berasal dari Kuningan adalah faktor keturunan. "Turun temurun dari ayah saya sudah *jualan* ini, saya *nerusin* aja," ungkap Arif, penjual Burjo di sekitar Stadion Mandala Krida.

Perjuangan di masa pandemi

Sebagai penjual burjo, Arif merasakan dampak dari adanya pandemi COVID-19. Berlakunya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di kampung halamannya menyebabkan Arif tidak dapat mudik tahun ini. Bagi penjual burjo, mudik merupakan momen bahagia dan berkesan. Biasanya, mudik dapat dilakukan bersama penjual burjo lain dengan armada bus yang telah disiapkan oleh pihak sponsor.

Merebaknya virus *Corona* juga berdampak pada hasil penjualan di warung burjo. Meskipun telah berjualan dari jam 9 pagi hingga 12 malam, pelanggan Warmindo Katineung Group milik Arif hanya seputar teman-teman sekitarnya saja. Banyak mahasiswa yang biasanya pangsa pasar utama warung burjo telah pulang kampung. "Sebelumnya saya berjualan di Condongcatur, baru akhir 2019 ini pindah kesini. Biasanya *mah rame*, saya jualan bareng 2 teman saya. Tapi karena situasi begini, jadi saya sendiri," ujar Arif.

Foto: Alifnisla/ Bul

Foto: Alifnisla/ Bul

Foto: Alifnisla/ Bul

Keadaan Mulai Membaik, Malioboro Kembali Dikunjungi

Oleh: Zaky B, Shafira M/ Saraswati L C G

Dengan keadaan yang mulai membaik, Malioboro kembali menjadi tempat bersantai melepas jenuh dan tempat mencari nafkah bagi pedagang di sana.

Pendemi virus Corona atau COVID-19 yang mulai masuk di Indonesia pada awal Maret lalu, membuat banyak aktivitas mayarakat terganggu khususnya di sektor pariwisata. Yogyakarta salah satunya, kota yang memiliki berbagai macam destinasi wisata favorit. Seperti halnya Malioboro yang merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Yogyakarta. Tempat yang dijadikan untuk bersantai maupun hanya sekedar jalan-jalan untuk melepas penat setelah lelah bekerja, ikut terkena dampaknya. Malioboro yang tidak pernah sepi, saat ini menjadi sepi baik itu pengunjung maupun pedagang. Setelah dua bulan menjalani *lockdown*, kini keadaan Malioboro mulai membaik.

Malioboro kembali beraktivitas

Protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah kepada masyarakat untuk tetap di rumah dan melakukan *physical distancing*, membuat aktivitas di Malioboro berkurang drastis. Namun kini, berdasarkan pantauan dari tim Redaksi Bulaksumur pada tanggal empat Juni lalu, suasana di Malioboro terlihat mulai ramai akan pengunjung dan pedagang setelah sempat sepi akibat pandemi COVID-19. Selain itu, beberapa orang juga mulai tampak berlalu lalang di kawasan Malioboro. Arus lalu lintas terbilang ramai tapi masih lancar.

Salah satu pengunjung Malioboro, Zulfa (20 tahun) melihat adanya perkembangan aktivitas di Malioboro. “Keadaan sudah mulai ramai, tetapi arus lalu lintas masih lancar. Pedagang-pedagang sudah mulai buka kembali, *mall* mulai ramai,” jelasnyaa. Keadaan Malioboro yang mulai membaik sudah didatangi banyak pengunjung dan pedagang. Hal tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa di salah satu universitas di Yogyakarta ini. “Jujur kaget sih. *Kek* keadaan belum sepenuhnya aman, tapi orang-orang udah pada main dan kumpul-kumpul,” ungkap Zulfa. Dengan keadaan yang seperti itu, Zulva berharap pengunjung lebih tertib dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kembalinya pedagang

Selain pengunjung yang mulai berdatangan, beberapa pedagang mulai membuka lapaknya kembali. Mereka sempat libur beberapa bulan untuk mematuhi protokol kesehatan yang dihimbau oleh pemerintah demi mengurangi adanya kasus COVID-19 di Malioboro. Merajalelanya virus Corona memang memberikan dampak yang besar bagi pedagang dari segi ekonomi. Salah satunya adalah Pak Gigit, seorang pedagang yang berjualan es *cappuccino* cincau. Beliau berjualan es *cappuccino* cincau selama dua hari, terhitung dari tanggal enam Juni setelah tidak bekerja selama lebih dari dua bulan.“Kemarin kan libur beberapa bulan, hampir dua bulan lebih terus ini coba-coba jualan lagi,” ungkapnya.

Dia pun ikut merasakan dampak ini, mulai dari keharusan untuk libur berjualan hingga mengganti dagangan. Dahulu, Pak Gigit berjualan beberapa jenis makanan berat, seperti nasi rames dan nasi rendang. Namun, agar mudah dijual dan mendapat keuntungan di saat Malioboro belum seramai dulu, berjualan minuman menjadi alternatif pilihannya. “*Mergo keadaan kayak ngenten niki to, niki sementara jualane sing gampang tur gak guak duit* (karena keadaan yang seperti ini, sementara ini berjualan yang mudah dan tidak membuang uang-red).” jelasnya menggunakan bahasa Jawa. Ia pun berharap keadaan dapat kembali normal seperti dulu agar dapat melakukan aktivitas dengan normal.

Gudang Misteri

Oleh: Aurellia Nur Halimatussadiyah

"Kak, kenapa kita tidak boleh pergi ke gudang sama papa dan mama ya" ujar Alika.

"Entahlah dik, kita turuti saja kemauan orang tua kita, tidak usah bersikap aneh-aneh yang membuat mereka marah" jawab Alina.

Alika dan Alina tinggal bersama orang tuanya, setiap liburan sekolah mereka pergi ke villa mereka yang berada di sebuah perbukitan, sehingga jika malam tiba akan terasa sangat dingin. Di villa tersebut terdapat gudang yang dilarang dimasuki oleh Alika dan Alina. Mereka sungguh penasaran apa yang terdapat di gudang tersebut, hingga suatu hari ketika Alika hendak pergi ke gudang, ia melihat ibunya juga akan pergi ke gudang.

Alika mengikuti ibunya tersebut dan tiba-tiba....

"Alika kamu sedang apa?" tanya Alina membuat Alika kaget.

"Kakak, yaampun aku kira siapa. Kenapa harus buat aku kaget sih" Kesal Alika kepada Alina.

"Sudah ayo balik ke kamar sudah malam" ajak Alina

Dari kejauhan terlihat seseorang memperhatikan Alika dan Alina, orang itu tak lain adalah mama mereka, Yanti sungguh ketakutan jika kedua anaknya itu mengetahui apa yang sedang ia lakukan.

"Gawat, apa yang harus aku lakukan sekarang, sepertinya Alika curiga kepadaku" ucap Yanti.

Keesokan harinya, Alika dan Alina terbangun dari tidur lelapnya, dan bergegas turun ke meja makan untuk sarapan bersama papa mamanya. Akan tetapi, saat mereka sampai dapur ternyata tidak ada seorang pun disana,

"Kemana papa dan mama ya kak? , biasanya mereka sudah ada di meja makan lebih dulu" tanya Alika

"Mobil mereka juga gaada dik, sepertinya mereka pergi" jawab Alina.

Akhirnya mereka hanya sarapan dengan sebuah roti lapis yang dilumuri oleh selai kacang, setelah selesai mereka segera kembali ke kamar untuk mandi. Alika memanggil kakaknya untuk duduk di sampingnya dan menceritakan kejadian semalam. Alina tak sampai kata mendengar cerita dari adiknya itu, ia juga penasaran apa yang sebenarnya terjadi. Alina berpikir untuk menanyakan hal tersebut kepada mamanya, tapi Alika segera menyanggah dan tidak setuju dengan kakaknya itu. Alika pikir di umur mereka yang sudah 17 tahun mereka berhak untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

"Lalu kamu mau kita harus apa dik?" tanya Alina

"Bagaimana jika kita langsung saja mengecek gudang tersebut kak" jawab Alika yakin.

Alina sebenarnya tidak setuju dengan Alika, tapi Alika bersih keras dan Alina pun mau tidak mau harus mengikuti apa yang adiknya ingin lakukan.

Tak lama mama dan papa mereka pulang membawa buah-buahan, ternyata keduanya pergi ke kebun untuk memetik buah strawberry yang sangat disukai oleh Alika dan Alina. Mereka sangat senang dan langsung menghampiri kedua orang tuanya

"Wah strawberry, makasihh ma pa", ujar Alika dan Alina

Yanti dan Andi merupakan orang tua yang sangat baik, akan tetapi mereka sangat tidak pandai untuk menutupi kebohongan sehingga Alika yang notabennya anak yang sangat cerdik tidak mudah untuk dibohongi.

Malam pun tiba, mereka telah siap untuk pergi ke gudang bersama. Alina sangat ketakutan jika ketahuan oleh mama dan papanya, angin malam yang dingin pun tidak mampu mengeringkan keringat dingin yang dirasakan oleh keduanya. Alika yang sangat pemberani juga takut jika hal yang mereka lakukan ini salah, tapi ia tetap ingin mengetahui apa yang terdapat di gudang itu.

Ilus: Tiara/ Bul

"Kak senternya idupin" ujar Alika

"Ini de, gelap banget de aku takut" jawab Alina ketakutan

Hari sebelumnya Alika sudah mengikuti mamanya terlebih dahulu untuk mengetahui dimana mamanya menyimpan kunci gudang itu, dan saat ini mereka tidak perlu waktu lama untuk mencarinya. Ketika mendapatkan kuncinya, Alika segera membuka pintu itu sedangkan Alina memperhatikan keadaan sekitar.

"Ka siapa mereka?" tanya Alika ketika melihat foto yang berukuran cukup besar

"Kakak juga gatau de, tapi kok aku rasa mereka mirip kita?" jawab Alina.

Mereka mencari jawaban dari foto tersebut, tak lama mereka melihat tumpukan kertas dan segera mengeceknya. Sekian lama mereka mencari, akhirnya Alina menemukan foto orang yang sama percis seperti di foto itu yang sedang menggendong dua orang bayi.

"Sedang apa kalian?" ucap mama dan papa mereka

"Pa, ma, siapa mereka?" tanya Alika dan Alina

Yanti dan Andi saling tatap satu sama lain, Yanti memberikan kode kepada Andi untuk memberitahu Alika dan Alina. 16 tahun lalu mereka mempunyai 4 orang anak, ternyata foto yang terdapat di pigura itu adalah Kakak dari Alika dan Alina yang bernama Reno dan Lisa. Reno dan Lisa mempertaruhkan nyawa mereka untuk menyelamatkan Alina dan Alika. Kecelakaan 16 tahun silam, Reno dan Lisa memeluk erat bayi kembar itu agar tidak terluka sedikit pun, mereka sangat menyayangi adik kembarnya. Nyawa mereka tak selamat karena terkena benturan hebat dikepalanya.

"Alasan mama dan papa melarang kalian ke gudang ini, mama dan papa tidak ingin kalian mengetahui hal ini dan hidup dalam rasa bersalah besar nak" ucap Andy

"Hiks hiks kakak maafin kita, karena kita kalian meninggal" ujar Alika dan Alina menangis, Yanti memeluk mereka hangat dan meyakinkan mereka untuk kuat dan jangan pernah merasa bersalah atas semua kejadian yang telah terjadi.
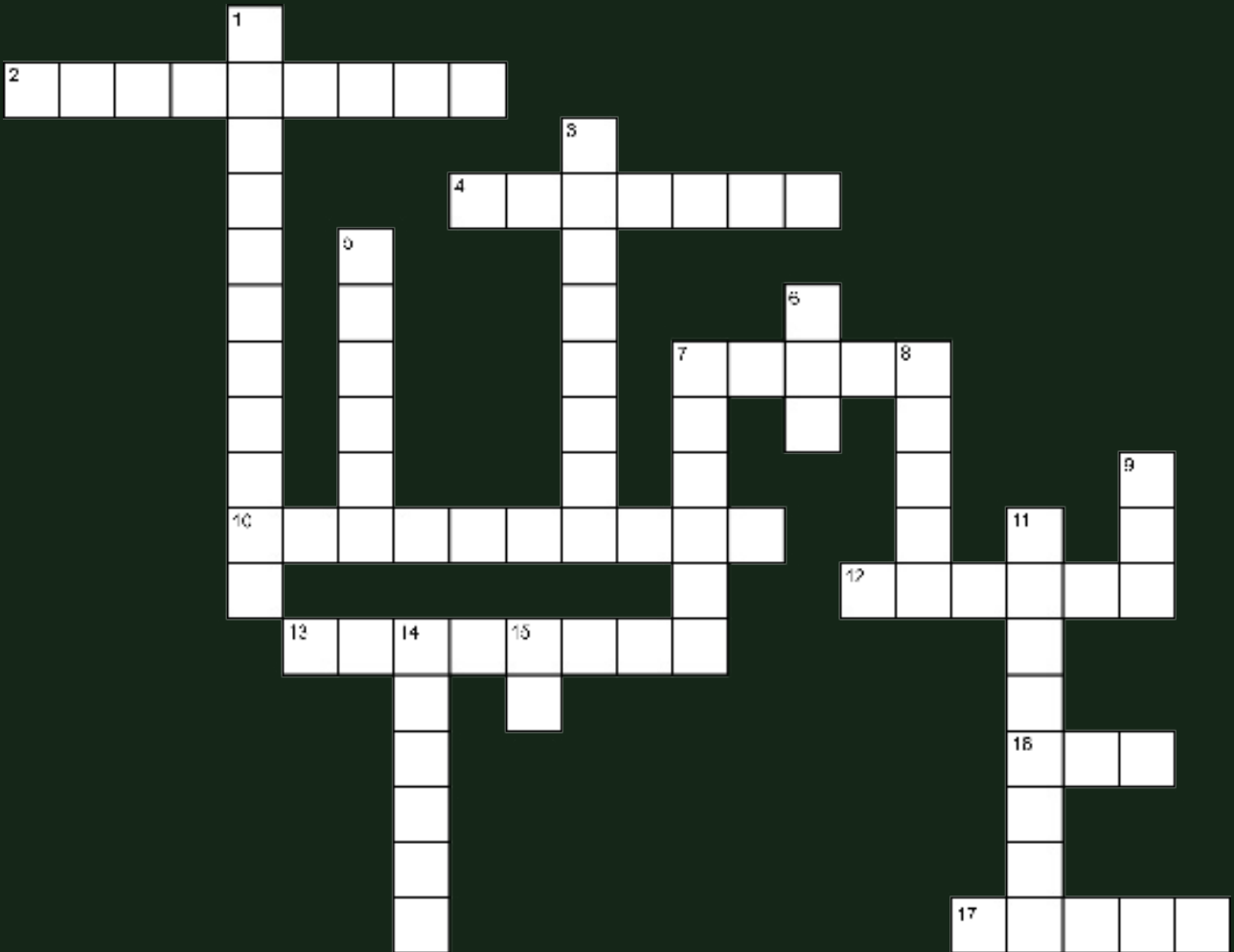
Across

2. Gedung Rektorat UGM
4. Pasukan Kraton Yogyakarta
7. Nama kegiatan Ospek UGM
10. Pedagang kaki lima di Yogyakarta
12. Virus dari Wuhan yang menyebabkan pandemi saat ini
13. Gelar mahasiswa yang lulus dengan IPK tinggi
16. Klinik kesehatan UGM
17. Jalan Kaliurang biasa disebut

- TTS berhadiah
- Kirim jawaban ke persmabul@gmail.com
- Pemenang diumumkan pada 5 Oktober 2020

Down

1. Cairan pembunuh virus
3. Kampung Cina di Malioboro
5. Kendaraan tradisional yang ada di Yogyakarta
6. Tempat jogging di UGM
7. Pusat Jajanan Lembah
8. Warung andalan mahasiswa Yogyakarta, yang jual dipanggil Aa
9. Bandara baru Yogyakarta
11. Fasilitas air isi ulang UGM
14. Kampus, kampus apa yang bukan tempat belajar, tapi tempat belanja
15. Plat kendaraan Yogyakarta

COBA DEH ISI
PETA BUTA UGM INI!!
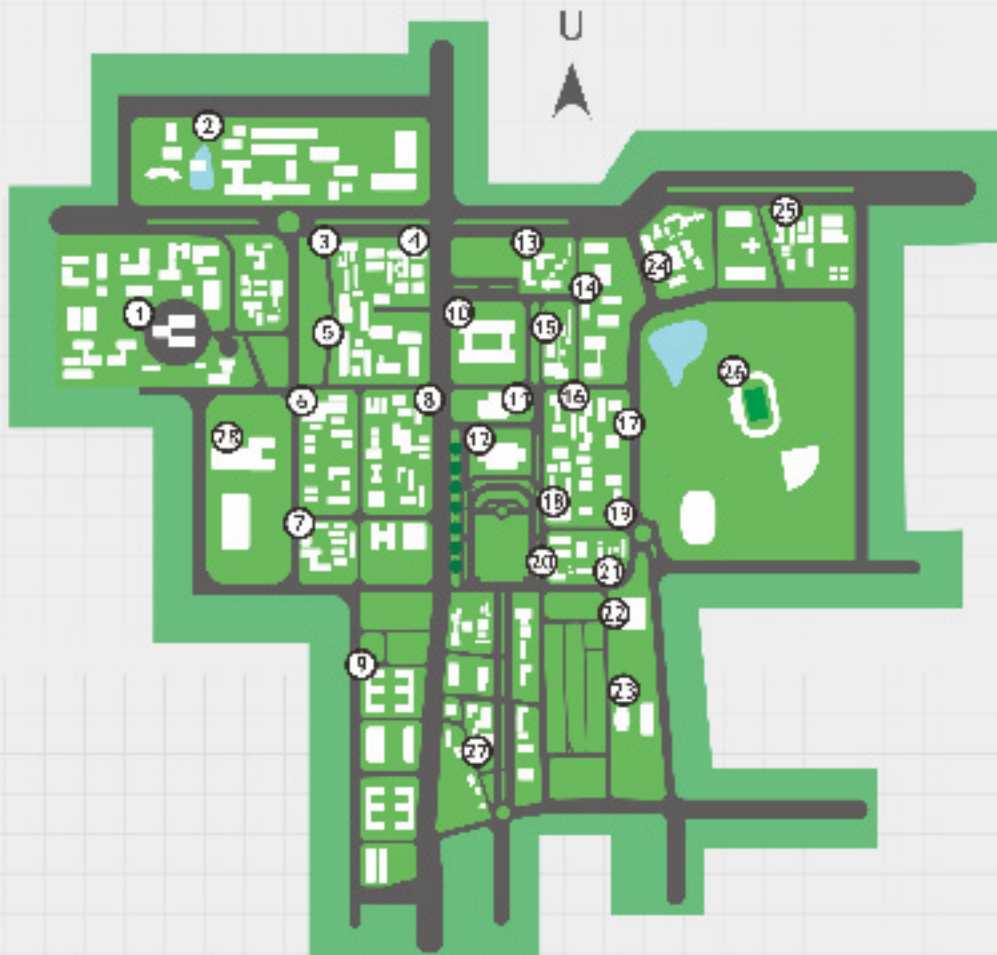
1.	8.	15.	22. ....
2.	9.	16.	23. ....
3.	10.	17.	24. ....
4.	11.	18.	25. ....
5.	12.	19.	26. ....
6.	13.	20.	27. ....
7.	14.	21.	28. ....

- Peta buta berhadiah
- Kirim jawaban ke persmabul@gmail.com
- Pemenang diumumkan pada 5 Oktober 2020

Surat Kabar Mahasiswa Bulaksumur
Universitas Gadjah Mada

Open Recruitment

COMING SOON!

Ayo daftar dan pilih divisimu!

1. Redaksi
2. Litbang
3. Bisnis dan Pemasaran
4. Produksi
   - Fotografer
   - Ilustrator
   - Layout
   - Web Designer

Sekretariat:
Perum. Dosen B21
Jl. Kembang Merak
(Barat Masjid Kampus UGM)

Sosial Media dan Untuk Informasi Lebih Lanjut Hubungi :

@bkt3192w

skmugmbul

SKM UGM Bulaksumur

@skmugmbul

SKM BUL UGM

POPULIS EDUKATIF INTERAKTIF

  skmugmbul bulaksumurugm.com   @bkt3192w SKM UGM Bulaksumur